

**PENGARUH STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DI MTS NEGERI 2 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Rafita Imaniah
NIM T20199037

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

2023

**PENGARUH STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DI MTS NEGERI 2 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Disusun Oleh:




Rafita Imaniah

NIM. T20199037

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Abdurrahman Ahmad, S.Pd., M.Pd.

NUP. 20160378

**PENGARUH STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DI MTS NEGERI 2 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Sains

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Jumat

Tanggal : 26 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Nino Indrianto, M.Pd

NIP. 19860617 201503 1 006

Anggota:

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd. I

Skretaris



Depict Pristine Adi, M.Pd

NIP. 19921105 201903 2 006

()

2. Abdurrahman Ahmad, M.Pd

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا اٰذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَلَا تَاْيَسُوْا مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَآئِسُ مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

“Hai anak-anakku, pergilah kamu maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya an janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir” (Surat Yusuf:87)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan petunjuk yang diberikan oleh penulis. Penulis mempersembahkan karya tulis ilmiah ini kepada:

1. Kedua orangtuaku yang tercinta Bapak Bahrodin dan Ibu Siti Khotijah yang telah sabar dan terus mendukung penulis.
2. Keluargaku yang selalu memberikan motivasi-motivasi semangat.
3. Sahabat-sahabatku Fila, Mbak Yuli dan Nelly yang senantiasa memberikan semangat.
4. Teman-temanku yang selalu menemani dan menyemangatiku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul, “Pengaruh Strategi Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih membutuhkan bimbingan dari segala pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta staf rektornya yang memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik kepada penulis.
2. Ibu Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bersedia memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Ibu Dr. Indah Wahyuni, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Sains di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).
4. Ibu Musyarofah, M.Pd. selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan wadah kepada penulis untuk menggali pengetahuan.
5. Bapak Abdurrahman Ahmad, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.

7. Bapak Moh Anwar, M.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Banyuwangi.
8. Ibu Yuli Isnaini Hyrowati S.Pd selaku Waka Kurikulum Sekolah MTs Negeri 2 Banyuwangi yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
9. Bapak Khomarudin S,Pd selaku Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah MTs Negeri 2 Banyuwangi yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.

Penulis ucapkan banyak terimakasih, semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar lebih baik kedepannya, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik untuk para pembaca.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 26 Mei 2023

Rafita Imaniah

T20199037

ABSTRAK

Rafita Imaniah, 2023:

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Berpikir Kritis, dan Pembelajaran IPS.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mempermudah Pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran yang mampu mencapai tujuan Pengaruh Strategi *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.. *Problem based learning* adalah strategi yang berfokus pada peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang diberikan pendidik. Kemampuan berpikir kritis berguna untuk pembentukan sistem konseptual peserta didik melalui kegiatan mental untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut. Kemampuan berpikir kritis bertujuan untuk mengevaluasi setiap permasalahan dan argument-argumen yang diterima oleh siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh strategi *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi ? penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pre-Experimental Design dengan perlakuan one-grup pretest-postest, dimana terdapat perlakuan sebelum menerapkan *problem based learning* dan sesudah menerapkan *problem based learning*, sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh strategi *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas VII di MTs Negeri 2 Banyuwangi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang diambil dalam penelitian ini adalah nilai hasil ulangan siswa yang sebagian besar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada penerapan strategi *problem based learning* pada kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri 2 Banyuwangi. Adanya pengaruh dari penelitian ini dibuktikan dengan uji *one sample test*, yang uji t hitung lebih besar dari t tabel, yakni $4,082 > 2,060$. Dapat ditarik kesimpulan jika H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
a. Variabel Penelitian	11
b. Indikator Penelitian	11
F. Definisi Operasional.....	12
G. Asumsi Penelitian	13
H. Hipotesis.....	15
I. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	24

1. Strategi <i>Problem Based Learning</i>	24
2. Berpikir Kritis Siswa.....	31
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	36
4. Pengaruh PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel	45
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data	49

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	51
B. Penyajian Data	54
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	56
D. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA..... 66

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Analisis Jurnal Terdahulu	22
2.2	Sintaks Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	27
2.3	Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Ennis 1985.....	33
2.4	Keterkaitan Antara PBL Dengan Berpikir Kritis.....	42
3.1	Populasi Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 2 Banyuwangi.....	46
3.2	Indeks Validasi.....	48
3.3	Hasil Uji Validitas.....	48
3.4	Hasil Uji Reliabilitas.....	49
4.1	Keadaan Siswa.....	52
4.2	Keadaan Tenaga Pengajar.....	53
4.3	Data Hasil <i>Pretest</i>	54
4.4	Data Hasil <i>Posttest</i>	55
4.5	Hasil Uji Normalitas.....	57
4.6	Hasil Uji Homogenitas.....	57
4.7	Hasil Uji Hipotesis.....	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian	72
Lampiran 2 Hasil Analisis Data	74
Lampiran 3 Hasil <i>Pretest</i>	78
Lampiran 4 Hasil <i>Posttest</i>	79
Lampiran 5 Soal <i>Pretest</i>	80
Lampiran 6 Soal <i>Posttest</i>	81
Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian	82
Lampiran 8 Surat Selesai Penelitain	83
Lampiran 9 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	84
Lampiran 10 RPP	85
Lampiran 11 Dokumentasi.....	99
Lampiran 12 Biodata Penulis.....	102



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPS adalah pelajaran yang menceritakan segala aspek dalam kehidupan bermasyarakat. IPS mengkaji mulai dari berbagai cara manusia memenuhi kebutuhannya, mengkaji budaya-budaya yang ada, mengkaji cara melestarikan sumber daya dan mengkaji sistem pemerintahan yang dibuat oleh manusia. sebutan IPS sebagai mata pelajaran dalam pendidikan menengah memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Kekhasan yang dimiliki IPS yakni mata pelajaran yang bersifat terpadu, interdisipliner, dan multidimensional.¹

IPS adalah mata pelajaran yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diperoleh dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan ilmu sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi. Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. IPS mengarahkan dan membimbing peserta didik pada nilai-nilai dan perilaku yang bersifat demokratis, memahami konteks masa kini dan mempunyai tanggung jawab.²

Menurut Somantri, pembelajaran IPS adalah seleksi dan rekonstruksi dari disiplin ilmu pendidikan, disiplin ilmu sosial, dan ilmu humaniora yang diorganisir dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran, diharapkan siswa mampu mencapai perubahan, perkembangan dari aspek fisik-motorik, intelek, sosial-emosi, sikap dan nilai. Belajar sendiri merupakan proses mental yang dinyatakan dalam bentuk perilaku baik fisik-motorik maupun

¹ Yesi Budiarti, 'Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS', *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3.1 (2015), 61–72.

² Etty Ratnawati, 'Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu', *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 2.1 (2016).

mental. Meskipun kegiatan belajar merupakan keterampilan fisik-motorik tetapi di dalamnya berlangsung kegiatan mental, dan sebaliknya.³

Pembelajaran IPS yang efektif akan mengembangkan potensi siswa untuk peka terhadap masalah sosial yang ada dalam masyarakat, sehingga dapat menjadi bekal untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi dalam masyarakat. Rung lingkup IPS menyangkut kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Sebagai program pendidikan, IPS memiliki ruang lingkup yang berhubungan manusia sebagai anggota masyarakat dan dilengkapi dengan nilai-nilai yang menjadi karakteristik program pendidikan IPS.⁴

Karakteristik IPS adalah melibatkan pencarian makna-makna yang terdapat dalam kehidupan, melibatkan konten dan proses pembelajaran, membutuhkan penerimaan informasi, membutuhkan pemecahan masalah dan pengambilan solusi permasalahan serta melibatkan pengembangan dan penerapan nilai-nilai individu dalam tindakan sosial. Tujuan dalam pembelajaran IPS adalah memiliki kemampuan dasar dalam berpikir logis, runtut dan kritis mengenai masalah yang terjadi serta disiplin nilai sosial dan kemanusiaan.⁵

Menurut Soemantri IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusiayang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di

³ Budiarti.

⁴ Wahyu Bagja Sulfemi and Nova Mayasari, 'The Use of Audio Visual Media in Value Clarification Technique to Improve Student Learning Outcomes in Social Studies', *Jurnal Pendidikan*, 20.1 (2019), 53–68.

⁵ Tri Ulfa and Erni Munastiwi, 'Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial', *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4.1 (2021), 50–54.

masyarakat. IPS mengkaji tentang peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.⁶

Pembelajaran IPS dapat dipandang sebagai kerangka berfikir untuk mencapai tujuan atau kompetensi tertentu. Pembelajaran dalam kelas memerlukan strategi yang tepat yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Peserta didik SMP termasuk dalam kategori berpikir berdasarkan pengetahuan. Peserta didik SMP juga termasuk pada tahap masa-masa aktif. Strategi yang cocok dapat membangkitkan motivasi belajar, memperdalam pengetahuan dan mengasah keterampilan terutama keterampilan dalam pemecahan masalah. Salah satu upayanya adalah dengan menerapkan strategi atau metode PBL (*Problem Based Learning*). PBL adalah strategi yang dapat melibatkan peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran dengan menghadapi permasalahan-permasalahan sebagai pijakan dalam belajar.⁷

Abad 21 ini, banyak keterampilan yang harus dipersiapkan dari yang pertama, memiliki cara berpikir seperti metakognisi, membuat keputusan, kritis, inovatif dan mampu memecahkan masalah. Kedua, mampu berkomunikasi dan bekerjasama. Ketiga, mampu menggunakan alat yang tepat dan memiliki pengetahuan yang cukup dalam bekerja. Keempat, menjadi warga negara yang baik dengan berpartisipasi dalam pemerintahan. Strategi PBL mampu untuk melatih peserta didik dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis.⁸

Berpikir kritis merupakan keahlian atau kemampuan kognitif dan pendapat cerdas yang dibutuhkan diberbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti menganalisis, mengidentifikasi, mengevaluasi pendapat,

⁶ Rifki Afandi, 'Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau', *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2013), 98–108.

⁷ Siti Nurjanah, 'Keefektifan Metode Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMPN 1 Jetis Bantul', *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 1.2 (2014), 183–204.

⁸ Tantri Mayasari and others, 'Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21?', *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2.1 (2016), 48–55.

dan membuat kesimpulan. Berpikir kritis adalah modal dasar untuk mengolah dan menerima informasi sebagai dasar dalam mengevaluasi pendapat-pendapat individu maupun kelompok. Manfaat berpikir kritis dalam bidang pendidikan atau akademis adalah menunjukkan kreatifitas, meningkatkan kemampuan berargumentasi dan melakukan penilaian atas ide atau teori.⁹

Kemampuan berpikir kritis berguna untuk pembentukan sistem konseptual siswa melalui kegiatan mental untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut. Kemampuan berpikir kritis bertujuan untuk mengevaluasi setiap permasalahan dan argument-argumen yang diterima oleh siswa. Berpikir kritis juga dapat disebut dengan istilah HOTS (*Higher Other Thinking Skill*) yang berarti berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang dapat diajarkan dan dipelajari oleh semua peserta didik.¹⁰

Proses pembelajaran di dalam kelas atau di lingkungan sekolah dengan mengutamakan kemampuan berpikir kritis dapat mencapai tujuan prestasi belajar peserta didik yang lebih tinggi. Peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir kritis tinggi lebih memiliki prestasi belajar yang tinggi juga. Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk diberdayakan. Pentingnya berpikir kritis dikarenakan kemampuan ini mampu mendukung pemahaman informasi yang lebih kompleks. Dengan kemampuan berpikir kritis juga mampu mendukung peserta didik untuk dapat mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Kemampuan berpikir kritis dapat mengantarkan peserta didik untuk dapat menyimpulkan informasi yang didapat dengan bahasanya sendiri.¹¹

Sintaks keterampilan berpikir kritis menurut Mustaji adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁹ Sihotang Kasdin, *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup Di Era Digital*, PT. Kanisi (Depok, 2019).

¹⁰ Nurjaman Asep, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Pembelajaran 'ASSURE'* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020).

¹¹ Sukarmin Perdana Ryzal, Budiyono, *Model Pembelajaran ISC (Inquiry Social Complexity)* (Klaten, 2020).

- a. Membaca dengan kritis, guru mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan penjelasan dan media belajar seperti buku, papan tulis, *power point* yang disediakan dan lain-lain.
- b. Meningkatkan daya analisis, guru membentuk diskusi untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.
- c. Mengembangkan kemampuan observasi, guru mengkondisikan siswa untuk mengamati setiap permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.
- d. Meningkatkan rasa ingin tahu, guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik.
- e. Memberikan umpan balik dan penilaian, guru memberikan penilaian atas hasil kerja siswa.¹²

Indikator dalam berpikir kritis menurut Muanisah (2010), yaitu interpretasi, analisis, evaluasi *inference*, penjelasan dan pengaturan diri atau untuk lebih jelas indikator dalam berpikir kritis sebagai berikut:

- a. Keterampilan untuk mengolah informasi.
- b. Keterampilan untuk menemukan masalah beserta solusinya.
- c. Keterampilan untuk mengambil keputusan atau kesimpulan.
- d. Keterampilan untuk mencari solusi baru.¹³

Ciri-ciri berpikir kritis menurut Costa (1985), antara lain: mampu mendeteksi perbedaan informasi, mengumpulkan dan mengidentifikasi. Dari ciri-ciri diatas Berpikir kritis sangat diperlukan, ada tiga alasan perlunya berpikir kritis, sebagai berikut:

1. Tuntutan zaman, seiring berkembangnya zaman individu atau kelompok harus dapat mencari, memilih dan menggunakan informasi.

¹² La Amaludin, *Model Pembelajaran Problem Based Learning Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar* (Tangerang, 2021).

¹³ Fitri Nasrullah, M. Farid ; Umardiyah, *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TIW)* (Jombang, 2020).

2. Untuk menghadapi berbagai permasalahan dengan mencari solusi terbaik.
3. Peserta didik dapat berkompetisi secara sehat, adil dan mampu bekerja sama dengan baik.¹⁴

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dideskripsikan sebagai proses peserta didik dalam menggunakan keterampilan tingkat tinggi untuk menghadapi permasalahan, untuk melakukan analisis, mensintesis dan menilai argument atau ide secara logis. Ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah karakteristik, gaya belajar, pengalaman dan *self-efficacy*. Sedangkan, faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis peserta didik adalah metode pembelajaran dan strategi belajar.¹⁵

Karakteristik pada siswa dengan kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut;

1. Menggunakan bukti secara baik dan seimbang.
2. Mengorganisasikan pemikiran dan mengungkapkan secara singkat dan koheren.
3. Membedakan kesimpulan logis dan cacat.
4. Memenunda kesimpulan terhadap bukti yang cukup untuk mendukung sebuah keputusan.
5. Memahami perbedaan berpikir dan menalar.
6. Menghindari akibat yang mungkin timbul dari tindakan.
7. Memahami tingkat kepercayaan.
8. Melihat persamaan dan analogi secara mendalam.

¹⁴ Maulana, *Konsep Dasar Matematika Dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017).

¹⁵ Mike Tumanggor, *Berpikir Kritis* (Ponorogo: Gracia Logis Kreatif, 2021).

9. Mampu belajar dan melakukan apa yang diinginkan secara mandiri.
10. Menerapkan teknik pemecahan masalah dalam berbagai bidang.
11. Mampu menstrukturkan masalah dengan teknik formal.
12. Dapat mematahkan pendapat yang tidak relevan serta menyimpulkan intisari.
13. Terbiasa menanyakan sudut pandang orang lain untuk memahami asumsi serta implikasi dari sudut pandang tersebut.
14. Peka terhadap perbedaan antara validitas kepercayaan dan intensitasnya.
15. Menghindari kenyataan bahwa pengertian seseorang itu terbatas.
16. Mengenali kemungkinan kesalahan opini.¹⁶

Berpikir kritis adalah keterampilan Abad 21 yang paling penting. Berpikir kritis adalah keterampilan yang diperoleh dari proses pembelajaran. Pentingnya berpikir kritis adalah mampu untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan penyimpanan informasi secara efektif. Berpikir kritis adalah proses mental yang dapat memecahkan masalah, memberikan keputusan, menganalisis argument, melakukan observasi, menyusun hipotesis, melakukan deduksi dan induksi dan mengevaluasi. *problem based learning* adalah strategi yang mempersiapkan peserta didik untuk mampu berpikir kritis. *Problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan berpikir kritis siswa melalui penyelesaian masalah-masalah yang membuat siswa berusaha untuk mencari informasi dan solusi.¹⁷

¹⁶ Amaludin.

¹⁷ Hayuna Hamdalia Herzon, Budijanto Budijanto, and Dwiyono Hari Utomo, 'Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3.1 (2018), 42–46.

Menurut Arends *problem based learning* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam permasalahan yang nyata, sehingga diharapkan siswa mampu menyusun pengetahuan, mengembangkan inkuiri, memiliki keterampilan tingkat tinggi, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Problem based learning* adalah metode yang berorientasi kepada siswa dan mendorong siswa untuk aktif. *Problem based learning* juga dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada siswa.¹⁸ Selaras dengan tujuan pembelajaran dalam pendidikan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya.¹⁹

Kondisi berpikir kritis siswa di MTs Negeri 2 Banyuwangi, sebenarnya masih belum diketahui secara pasti tentang keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Namun, beberapa narasumber guru di MTs Negeri 2 Banyuwangi mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII masih belum maksimal karena masa kelas VII adalah masa perpindahan sekolah dasar ke sekolah menengah pertama. Dalam kondisi ini peneliti ingin menerapkan strategi *problem based learning* dalam pembelajaran IPS, karena strategi ini menggunakan permasalahan-permasalahan yang dapat merangsang keterampilan berpikir kritis siswa. Peneliti menggunakan kelas eksperimen pada kelas VII A, karena siswa kelas VII A dikenal dengan kelas yang

¹⁸ Erik Rinaldi and Ekasatya Aldila Afriansyah, 'Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Antara Problem Centered Learning Dan Problem Based Learning', *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2019, 9–18.

¹⁹ Republik Indonesia, 'Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003', *Sekretariat Negara*, 2003.

lebih mudah dikondisikan, sehingga untuk mengetahui keberhasilan strategi ini berpotensi lebih mudah.

Saat peneliti melakukan observasi awal di MTs Negeri 2 Banyuwangi, peneliti melihat permasalahan bahwa siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Banyuwangi kesulitan dalam memahami penjelasan guru tanpa adanya contoh permasalahan dalam kehidupan nyata. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan strategi *Problem Based Learning* (PBL). Karena strategi PBL adalah metode yang menggunakan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan nyata agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan peserta didik mampu berpikir kritis untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya.²⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh strategi *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

Untuk mengetahui pengaruh strategi *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Pada bagian manfaat penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa manfaat dari penelitian pengaruh strategi *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi bagi beberapa pihak. Penelitian ini memberi manfaat praktis dan teoritis diantaranya sebagai berikut:

²⁰ Observasi di MTs Negeri 2 Banyuwangi

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh strategi *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS.

2. Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan ataupun bahan referensi untuk guru atau pendidik dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif.

b. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru untuk lebih kritis terhadap keadaan sekitar dan juga lebih kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Penelitian ini juga memberikan pengalaman bahwa setiap peserta didik harus aktif dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi bagi sekolah sebagai pemberi solusi agar peserta didik mampu berpikir kritis dalam pembelajaran ataupun berpikir kritis dalam hal-hal disekitarnya, khususnya peserta didik mampu berpikir kritis dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk mengkondisikan peserta didik, cara memberikan atau

menyampaikan materi pembelajaran untuk peserta didik dan cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

e. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang berani dan dapat menjadi referensi dari penelitian selanjutnya

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang dapat berupa orang, benda dan lain sebagainya yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan kondisi atau nilai dari subjek penelitian.²¹

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variable terikat.²² Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah strategi *problem based learning* (PBL).

b. Variable Dependen (Terikat)

Variable terikat adalah variable yang dapat dipengaruhi oleh variable independen.²³ Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Indikator Variabel

Setelah peneliti menentukan variabel bebas (X), yakni strategi *problem based learning* (PBL) dan variabel terikat (Y), yakni kemampuan

²¹ Rafika Ulfa, 'Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan', *AL-Fathonah*, 1.1 (2021), 342–51.

²² Nikmatur Ridha, 'Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian', *Hikmah*, 14.1 (2017), 62–70.

²³ Wenny Yudi Puranti, Fakhry Zamzam, and Harsi Romli, 'Pengaruh Rekrutmen, Pelatihan, Dan Penempatan Tenaga Ahli Terhadap Capacity Building Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Palembang', *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPRO)*, 1.1 (2020), 83–92.

berpikir kritis siswa kelas VII MTs Negeri 2 Banyuwangi. Indikator variable merupakan petunjuk untuk mengukur penelitian. indikator juga merupakan acuan dalam membuat soal-soal wawancara yang diberikan kepada guru di MTs Negeri 2 Banyuwangi dan soal-soal tes yang akan diberikan kepada siswa kelas VII A di MTs Negeri 2 Banyuwangi.²⁴ Indikator variable dalam penelitian ini mencakup:

a. Variable independen (X)

Strategi *Problem Based Learning* (PBL):

Indikator variable independen (X) adalah langkah-langkah Strategi *Problem Based Learning* (PBL) yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTs Negeri 2 Banyuwangi.

b. Variable dependen (Y)

Kemampuan berpikir kritis siswa:

1. Ranah kognitif.
2. Nilai siswa kelas VII A

Nilai siswa ini diambil dari nilai hasil mengerjakan tes yang diberikan peneliti.

F. Definisi Operasional

Pembahasan dalam definisi operasional ini bertujuan agar penelitian terfokus pada permasalahan yang akan dibahas pada penelitian pengaruh strategi *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi. Dalam definisi operasional juga bermanfaat untuk mencegah atau menghindari persepsi lain mengenai istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini. Maka dari manfaat-manfaat tersebut perlu adanya penjelasan-penjelasan istilah dalam definisi operasional.

1. Strategi *Problem Based Learning* (PBL)

Strategi *problem based learning* (PBL) merupakan strategi pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan-

²⁴ Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Strategi *problem based learning* (PBL) adalah strategi yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan mental kognitif untuk mendapatkan pendapat, solusi dan kesimpulan. Strategi ini juga mampu membantu siswa untuk lebih berpikir secara kritis dalam pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan Berpikir Kritis merupakan kemampuan dalam ranah kognitif siswa agar lebih teliti dalam menyelesaikan dan menyimpulkan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Berpikir kritis adalah kegiatan mental untuk memecahkan masalah mulai dari mencari solusi, menyeleksi jawaban dan menarik kesimpulan. Berpikir kritis adalah kemampuan yang dapat diperkenalkan dan dilatih.

3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran merupakan suatu proses mengajar pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik yang dapat dilakukan di kelas ataupun di luar kelas. IPS merupakan kepanjangan dari ilmu pengetahuan sosial yang berarti kumpulan dari ilmu sosiologi, antropologi, geografi dan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan dalam bentuk mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Pembelajaran IPS merupakan proses mengajar pendidik dalam menyampaikan materi ilmu pengetahuan sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah proses mengajar pendidik yang sudah direncanakan melalui serangkaian kegiatan mengajar sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara tuntas.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan anggapan, dugaan atau praduga sementara yang masih belum terbukti kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian nyata atau pembuktian langsung. Asumsi juga dapat diartikan

sebagai landasan berpikir untuk sementara waktu sampai waktu pembuktian. Asumsi adalah hal penting dalam menentukan paradigma penelitian.²⁵

Penelitian merupakan proses pemecahan masalah yang dibuat oleh peneliti. Penelitian juga berarti proses menjawab pertanyaan dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan jawaban atas pertanyaan. Penelitian dilakukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada atau mencari fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, lebih jelasnya penelitian merupakan proses terencana untuk menjawab permasalahan berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan.²⁶

Pada pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa asumsi penelitian adalah anggapan dasar penelitian yang bersifat sementara karena belum adanya bukti nyata dari peneliti. Asumsi penelitian dilakukan agar peneliti memiliki motivasi dalam melakukan penelitian. Asumsi penelitian juga dilakukan untuk menciptakan keyakinan akan adanya solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan. Peneliti memiliki anggapan dasar bahwa hasil penelitian ini akan memberikan perubahan pada proses berpikir siswa kelas VII A di MTs Negeri 2 Banyuwangi. Untuk lebih rincinya asumsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi *problem based learning* (PBL) dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
2. Strategi *problem based learning* (PBL) dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran IPS.
3. Strategi *problem based learning* (PBL) berorientasi kepada siswa dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran IPS.

²⁵ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020).

²⁶ Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020).

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan perumusan untuk menjelaskan hasil penelitian. Hipotesis juga merupakan pernyataan yang dibuat peneliti untuk menjelaskan berhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan. Terdapat dua hipotesis yang dinyatakan sementara oleh peneliti, yakni hipotesis alternative dan hipotesis nihil.²⁷

Hipotesis alternatif adalah hipotesis jika penelitian ini memiliki pengaruh terhadap objek penelitian. Hipotesis nihil adalah hipotesis jika penelitian ini tidak berpengaruh terhadap objek penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha): “Strategi *problem based learning* (PBL) memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi”.
2. Hipotesis Nihil (Ho): “Strategi *problem based learning* (PBL) tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi”.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian dengan judul Pengaruh Strategi *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian berupa variabel dan indikator, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan dalam penelitian.

Bab II Kajian Pustaka: Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan pembahasan dengan penelitian yang akan dilakukan dan bab ini juga membahas tentang kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam pembahasan penelitian ini.

²⁷ Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Sun, 2005).

Bab III Metode Penelitian: Bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrument pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data: Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian Pengaruh Strategi *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

Bab V Penutup: Bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, dan dilanjutkan dengan saran-saran yang bermanfaat bagi perkembangan lembaga pendidikan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait pada penelitian yang akan dilakukan. Se jauh pengamatan ini ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Fauza Rahmatia dan Ynti Fitria 2020. Jurnal Pendidikan Tambusai dengan judul, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar”. Metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian *Quasi Experiment design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik dengan bukti uji-t (t-test) dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} = 2,01 > t_{tabel} = 2,00488$. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan saat semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021. Instrumen dalam penelitian ini berbentuk tes. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang belajar menggunakan strategi *Problem Based Learning* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa. Penggunaan strategi *Problem Based Learning* ini berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SD Negeru Gugus II Gunung Tuleh. strategi *problem based learning* dapat memberikan kesempatan kepada siswa dalam pengembangan

keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini bermanfaat agar siswa dapat berpikir kritis.²⁸

2. Penelitian Reni Tania dan Welven Aida, 2020. Jurnal Pendidikan IPS dengan judul, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Bangun Purba". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Hasilnya adalah $t_{hitung} = 27,5022$ dan $t_{tabel} = 2,01902$ dengan $\alpha = 0,05$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMPN 1 Bandung Purba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bangun Purba. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas IX dengan jumlah siswa 44 dan sampel penelitiannya siswa kelas IX A dan IX B yang berjumlah 44 siswa. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memperoleh nilai rata-rata 81,06, nilai terendah 61,67 dan nilai tertinggi 96,67. Sedangkan kelas control menggunakan model ceramah dan tanya jawab memperoleh nilai rata-rata 69,84 nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Setelah ditetapkan model pembelajaran *problem based learning* nilai rata-rata siswa meningkat. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang dapat dilihat dari rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang

²⁸ Fauza Rahmatia, 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.3 (2020), 2685–92.

menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control. ²⁹

3. Penelitian Lola Laswita, Darmiany dan Heri Hadi Saputra. Jurnal Progres Pendidikan dengan judul, “Pengaruh Implementasi Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Muatan IPS Kelas V SDN 30 Ampenan”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian *ex-post facto*. Hasil penelitian ini adalah nilai signifikansi $0,00 <$ nilai probabilitas 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh implementasi model PBL terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada muatan IPS kelas V di SDN 30 Ampenan tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi model *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Ampenan yang berjumlah 68 peserta didik. Adapun sampel yang digunakan peserta didik kelas VA yang berjumlah 35 peserta didik. Instrumen penelitian ini diukur menggunakan angket dan tes. Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi model *problem based learning* memberikan pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pada muatan IPS kelas V SDN Ampenan. Yang terbukti dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai probabilitas. Hasil analisis linear sederhana pada koefisien determinasi (*R-Square*) diperoleh sebesar 0,644. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh implementasi model *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis

²⁹ Reni Tania and Welven Aida, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Bangun Purba’, *Bakoba: Journal of Social Science Education*, 1.1 (2021), 24–33.

peserta didik dengan presentase besarnya pengaruh sebesar 64,4%

.³⁰

4. Penelitian Bekti Ariyani dan Firosolia 2021. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Dengan judul, “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD”. Penelitian ini menggunakan metode meta analisis, jenis penelitian studi dokumentasi perpustakaan. Hasil analisis penelitian ini, PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari yang terendah 8,9% mengalami peningkatan 83.3% diperoleh rata-rata peningkatan sebesar 30%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *problem based learning* berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar sesudah diterapkan model pembelajaran *problem based learning*. Dengan demikian model pembelajaran *problem based learning* efektif digunakan dalam pembelajaran dibandingkan dengan model belajar kelompok tradisional terhadap hasil belajar IPS secara optimal dan tidak hanya menjadikan model pembelajaran *problem based learning* sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dapat menghasilkan mutu yang lebih baik khususnya pada pembelajaran IPS. Kelebihan dari model pembelajaran *problem based learning* adalah dapat meningkatkan aktivitas siswa secara penuh baik fisik maupun mental, dapat menjadikan siswa belajar menggunakan pengalaman pada kehidupan nyata.³¹

³⁰ Lola Laswita, Darmiany Darmiany, and Heri Hadi Saputra, ‘Pengaruh Implementasi Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Muatan IPS Kelas V SDN 30 Ampenan Tahun Pelajaran 2019-2020’, *Progres Pendidikan*, 1.3 (2020), 263–72.

³¹ Bekti Ariyani and Firosolia Kristin, ‘Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.3 (2021), 353–61.

5. Penelitian Uswatun Hasanah, Sarjono dan Ahmad Riyadi 2021. Jurnal Pendidikan Nonformal dengan judul, “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang menggunakan pengujian teori. Hasil penelitian, PBL terdapat pengaruh dimana nilai *sig (2-tailed)* $\leq 0,05$ yaitu $0,000 \leq 0,05$. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS pada pokok bahasan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan kelas VII di SMP Taruna Kedungadem tahun ajaran 2019/2020. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Taruna Kedungadem pada materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning*. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil rata-rata sebelum perlakuan sebesar 66,79 dan setelah diberi perlakuan sebesar 82,68. Dan dari hasil pengujian hipotesis nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Dan dengan demikian penerapan model pembelajaran *problem based learning* mampu memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga model ini dapat digunakan sebagai acuan guru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPS di kelas VII di SMP Taruna Kedungadem.³²

³² Uswatun Hasanah, Sarjono Sarjono, and Ahmad Hariyadi, ‘Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem’, *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7.1 (2021), 43–52.

Tabel 2.1

Tabel Analisis Jurnal Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1	Fauza Rahmatia dan Ynti Fitria	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar	Metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian <i>quasi experiment design</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model <i>problem based learning</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik dengan bukti uji-t (t-test) dengan taraf signifikansi 5% diperoleh t hitung = 2,01 > t tabel = 2,00488
2	Reni Tania dan Welven Aida	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Bangun Purba	metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu	Hasilnya adalah $t_{hitung} = 27,5022$ dan $t_{tabel} = 2,01902$ dengan $\alpha = 0,05$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada pengaruh model pembelajaran <i>problem based learning</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMPN 1 Bandung Purba.
3	Lola Laswita, Darmiany dan Heri Hadi Saputra	Pengaruh Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Muatan	penelitian kuantitatif, jenis penelitian <i>ex-post facto</i>	Hasil penelitian ini adalah nilai signifikansi $0,00 < \text{niali}$ probabilitas 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh implementasi model

		IPS Kelas V SDN 30 Ampenan		PBL terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada muatan IPS kelas V di SDN 30 Ampenan tahun ajaran 2019/2020
4	Bekti Ariyani dan Firosofia Kristin	Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD	metode meta analisis, jenis penelitian studi dokumentasi perpustakaan	Hasil analisis penelitian ini, PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari yang terendah 8,9% mengalami peningkatan 83.3% diperoleh rata-rata peningkatan sebesar 30%
5	Uswatun Hasanah, Sarjono dan Ahmad Hariyadi	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem	menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang menggunakan pengujian teori	Hasil penelitian, PBL memiliki pengaruh dimana nilai <i>sig</i> (<i>2-tailed</i>) $\leq 0,05$ yaitu $0,000 \leq 0,05$

B. Kajian Teori

a. Strategi *Problem Based Learning*

Strategi pembelajaran *problem based learning* pembelajaran berbasis masalah mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis dalam menghadapi atau menanggapi permasalahan dan mencari serta merencanakan solusi dari permasalahan Menurut Schafer (2013), *problem based learning* adalah strategi pembelajaran yang memiliki ciri-ciri adanya permasalahan nyata sebagai bahan untuk peserta didik dalam belajar berpikir kritis, memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan. Dalam

strategi *problem based learning* peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah.³³

Menurut Alder dan Mine (1997), *problem based learning* merupakan strategi yang berfokus pada identifikasi permasalahan dan penyusunan kerangka analisis pemecahan. Wheeler, et al (2005), berpendapat bahwa *problem based learning* adalah strategi belajar berdasarkan berpikir melalui masalah kehidupan nyata. Menurut White (2001), PBL merupakan strategi yang efektif dalam pemecahan masalah. Strategi *problem based learning* berfokus pada kegiatan kognitif atau gaya kognitif. Gaya kognitif menurut Liu dan Ginther (1999), gaya kognitif merupakan kegiatan menerima, mengingat, mengorganisasi, memproses, memikirkan dan memecahkan masalah.³⁴

Landasan teori belajar yang mendukung strategi *problem based learning* adalah sebagai berikut:

1. Teori konstruktivisme oleh tokoh Lev Vygotsky, teori ini menyatakan bahwa siswa harus dapat menemukan pengetahuan baru secara mandiri dan mentransformasikan informasi yang diterimanya.
2. Teori belajar kognitif oleh Piaget. Piaget berpendapat bahwa pengalaman-pengalaman nyata dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan dan perkembangan peserta didik.
3. Teori belajar *discovery Learning* oleh Jerome Bruner, teori ini adalah teori belajar berbasis masalah. Jerome Bruner menyatakan bahwa *discovery Learning* adalah usaha mencari pengetahuan secara aktif oleh manusia

³³ Muhamad Nur Siddiq, Bambang Supriatno, and Saefudin Saefudin, 'Pengaruh Penerapan Problem Based Learning Terhadap Literasi Lingkungan Siswa SMP Pada Materi Pencemaran Lingkungan', *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 3.1 (2020), 18–24.

³⁴ Achmad Nor Fatirul, *Strategi Problem Based Learning Berbantuan Internet Dan Gaya Kognitif Terhadap Prestasi Belajar* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020).

yang dengan sendirinya akan menghasilkan pengetahuan yang lebih baik.³⁵

Strategi *problem based learning* menghadapkan peserta didik pada permasalahan nyata yang dekat dengan permasalahan kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan pengetahuan. Pembelajaran strategi *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif siswa. Menurut Yanuarta (2017), strategi *problem based learning* dapat meningkatkan karakter positif siswa.³⁶

Strategi *problem based learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang layak dikembangkan seiring dengan tuntutan pembelajaran. *problem based learning* dapat digunakan untuk pembelajaran di tingkat mata pelajaran, unit mata pelajaran, atau keseluruhan kurikulum. *problem based learning* seringkali dilakukan dalam lingkungan tim dengan penekanan pada kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan secara consensus, dialog, diskusi, kerja sama tim, manajemen konflik dan kepemimpinan tim.³⁷

Karakteristik strategi PBL (*Problem Based Learning*), menurut Amir sebagai berikut ini:

1. Pembelajaran diawali dengan penyajian masalah.
2. Permasalahan yang disajikan merupakan masalah dunia nyata.
3. Permasalahan yang disajikan menuntut perspektif majemuk.
4. Mengutamakan belajar mandiri.

³⁵ Syarifah, *Model Problem Based Learning Dan Pembentukan Kelompok Sosial* (Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022).

³⁶ Puji Rahayu Ningsih, Arif Hidayat, and Sentot Kusairi, 'Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3.12 (2018), 1587–93.

³⁷ Herminarto Sofyan and Kokom Komariah, 'Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6.3 (2016), 260–71.

5. Permasalahan yang disajikan membuat peserta didik tertantang untuk mendapatkan pengetahuan atau pembelajaran baru.
6. Memanfaatkan pengetahuan yang bervariasi.
7. Strategi pembelajaran yang kolaboratif, komunikatif dan kooperatif.

Karakteristik *problem based learning* diatas dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran yang disampaikan pendidik dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. *problem based learning* melatih peserta didik untuk mengembangkan, menemukan, dan mengaplikasikan konsep yang dimiliki secara aktif. Dalam *problem based learning* peserta didik dapat memecahkan masalah melalui pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.³⁸

Kelebihan dari strategi pembelajaran *problem based learning* , antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman peserta didik.
2. Meningkatkan kemandirian
3. Meningkatkan pengembangan kemampuan berpikir kritis.
4. Meningkatkan motivasi
5. Memfasilitasi antar siswa dan meningkatkan skill dalam membangun *teamwork*.

Kelemahan dari strategi pembelajaran *problem based learning* adalah tentang alokasi waktu. *problem based learning* memerlukan waktu yang cukup banyak, karena peserta didik dituntut untuk mencari informasi mengenai masalah yang

³⁸ Uki Suhendar and Arta Ekayanti, 'Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Mahasiswa', *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6.1 (2018), 15–19.

disajikan. Pencarian informasi tidak hanya berpaku pada buku tapi bisa dicari dari mana saja.³⁹

Tabel 2.2

Sintaks Pembelajaran *Problem Based Learning*

No	Tahap-tahap	Aktivitas
1	Mengorientasikan peserta didik pada masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran b. Pendidik menjelaskan sarana yang akan digunakan c. Pendidik memberikan motivasi untuk ikut pada kegiatan pemecahan masalah
2	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik menentukan tugas-tugas belajar b. Pendidik mengatur tugas-tugas belajar c. Pendidik membantu mengartikan tugas belajar
3	Membimbing penyelidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik mendorong peserta didik untuk mencari solusi atau informasi. b. Membantu peserta didik melakukan eksperimen untuk mencari pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan hasil karya b. Pendidik membantu peserta didik dalam menyiapkan hasil karya
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses pemecahan masalah ⁴⁰

³⁹ Nanang Maulana, 'Penggunaan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi Dan Berpikir Kritis Siswa SMA', *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.1 (2015), 70–76.

⁴⁰ Noly Shofiyah and Fitria Eka Wulandari, 'Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3.1 (2018), 33–38.

Perbedaan strategi, metode dan model pembelajaran, Strategi adalah berbagai tindakan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran adalah proses belajar peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah kegiatan antara guru dengan siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Ruang lingkup strategi pembelajaran mencakup pendekatan, metode, teknik pembelajaran dan seluruh aspek yang terkait erat dengan pencapaian tujuan. Pendekatan dan metode adalah hal yang berbeda, namun dapat dikatakan bahwa metode adalah penjabaran dari pendekatan. Pendekatan pembelajaran merupakan pedoman yang masih bersifat teoritis. Terdapat banyak sekali pendekatan pembelajaran, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran *problem solving* atau pendekatan pemecahan masalah. Pendekatan pemecahan masalah ini adalah pendekatan yang mengarahkan peserta didik untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang ilmu atau bidang studi yang dipelajari.

Metode pembelajaran merupakan cara yang ditempuh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Ada banyak metode yang ditawarkan untuk pendidik salah satunya adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Kelebihan metode ceramah sebagai berikut:

1. Guru mudah menguasai kelas
2. Mudah dilaksanakan
3. Menghemat waktu
4. Guru dapat menggunakan pengalaman dalam pembelajaran
5. Dapat diikuti peserta didik dalam jumlah besar

6. Dapat mencakup materi pembelajaran dalam jumlah banyak
7. Dapat mengangkat status guru dimata peserta didik.

Kekurangan metode ceramah:

1. Tidak dapat mencakup berbagai tipe belajar peserta didik
2. Membosankan bagi peserta didik jika terlalu lama
3. Sukar mendeteksi atau mengontrol
4. Menyebabkan peserta didik pasif
5. Materi yang mudah juga ikut diceramahkan
6. Kurang menggairahkan jika guru kurang cakap berbicara
7. Guru cenderung otoriter
8. Membuat peserta didik tergantung kepada gurunya

Kelebihan metode tanya jawab:

1. Dapat mengaktifkan berpikir peserta didik
2. Dapat memotivasi peserta didik untuk aktif membaca materi sebelumnya
3. Dapat merangsang minat peserta didik belajar
4. Dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik dalam belajar

Kekurangan metode tanya jawab:

1. Punya peluang menyimpang dari pokok persoalan
2. Kurang menarik bagi peserta didik yang kurang aktif berpikir
3. Dapat memojokkan peserta didik jika mereka tidak bisa menjawab
4. Sulit merancang pertanyaan yang sesuai dengan keadaan peserta didik

5. Pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik bila peserta didik tidak membaca terlebih dahulu

Kelebihan metode diskusi:

1. Dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran
2. Pemecahan masalah secara bersama lebih baik dari pada sendirian
3. Dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, kritis dan berpikir tingkat tinggi peserta didik
4. Dapat mengembangkan kompetensi sosial dan sikap demokratis
5. Dapat menyadarkan peserta didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan
6. Dapat menyadarkan peserta didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik

Kekurangan metode diskusi:

1. Sulit dilakukan jika peserta didik berjumlah besar
2. Diskusi memerlukan waktu yang banyak
3. Materi masalah yang dapat didiskusikan sangat terbatas
4. Kelas sering didominasi oleh peserta didik yang aktif berbicara
5. Kurang menarik bagi peserta didik yang kurang aktif berfikir dan berbicara.⁴¹

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan

⁴¹ Lutfri, Adi. Relsas Yogica. Arief Muttaqin. Rahmadani Fitri, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV. IRDH, 2020).

pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar. salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran dimana masalah sebagai fokus dalam pembelajaran.⁴²

Penelitian ini menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yakni pendekatan agar siswa aktif menganalisis data, menarik kesimpulan dan mempresentasikan data. Rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model dan strategi *problem based learning* dan dengan menggunakan metode ceramah plus, yakni ceramah yang dikombinasikan dengan tanya jawab.

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah proses yang bertujuan untuk dapat membuat keputusan atau kesimpulan yang masuk akal. Menurut Steven (1991), berpikir kritis sebagai berpikir dengan benar untuk mendapatkan pengetahuan yang relevan dan reliable. Steven mengemukakan, proses berpikir kritis dapat digambarkan seperti metode ilmiah, yaitu:

1. Mengidentifikasi masalah.
2. Merumuskan hipotesis.
3. Mencari dan mengumpulkan informasi.
4. Menguji hipotesis dengan logis.
5. Melakukan evaluasi.
6. Membuat kesimpulan.⁴³

⁴² Sutiah, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).

⁴³ In Hi Abdullah, 'Berpikir Kritis Matematik', *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2.1 (2016).

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial bagi kehidupan dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Berbagai hasil penelitian dalam pendidikan memperlihatkan bahwa berpikir kritis dapat menyiapkan peserta didik berpikir pada berbagai disiplin ilmu. Berpikir kritis juga mampu untuk menyiapkan peserta didik menjalani karir dan kehidupan nyata.⁴⁴

Berpikir kritis menurut Muhfahroyin (2009), berpikir kritis merupakan proses yang melibatkan kegiatan mental seperti deduksi induksi, klasifikasi, evaluasi dan penalaran. Menurut Scriven dan Paul (1987), berpikir kritis merupakan proses intelektual dengan aktif dan terampil mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi informasi. Menurut Ennis, berpikir kritis merupakan pemikiran yang logis dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang akan dilakukan. Menurut Facione (2011), berpikir kritis merupakan proses kognitif suatu tindakan mental dalam memperoleh pengetahuan. Kartimi (2012), berpendapat bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengatakan suatu hal dengan penuh keyakinan atau percaya diri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁴ Siti Zubaidah, 'Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains', in *Makalah Seminar Nasional Sains Dengan Tema Optimalisasi Sains Untuk Memberdayakan Manusia. Pascasarjana Unesa*, 2010, XVI, 1–14.

Tabel 2.3

Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Ennis (1985)

Aspek Keterampilan	Indikator	Sub Indikator
Memberikan penjelasan	Memfokuskan pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan 2. Mengidentifikasi atau merumuskan jawaban 3. Menjaga kondisi berpikir
	Menganalisis Argumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kesimpulan 2. Mengidentifikasi kalimat pertanyaan 3. Mengidentifikasi dan menangani ketidaktepatan 4. Melihat struktur argument 5. Membuat ringkasan
	Bertanya dan menjawab pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan sederhana 2. Menyebutkan contoh
Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertimbangkan keahlian 2. Mempertimbangkan kemenarikan konsep 3. Mempertimbangkan kesesuaian sumber 4. Mempertimbangkan reputasi 5. Mempertimbangkan penggunaan prosedur yang tepat 6. Mempertimbangkan

		<ul style="list-style-type: none"> n resiko 7. Kemampuan untuk memberikan alasan 8. Kebiasaan untuk berhati-hati
	Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan sedikit dugaan 2. Menggunakan waktu yang singkat untuk observasi dan laporan 3. Melaporkan hasil observasi 4. Menggunakan bukti-bukti yang benar 5. Menggunakan akses yang baik 6. Menggunakan teknologi 7. Mempertanggung jawabkan hasil observasi
menyimpulkan	Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kelompok yang logis 2. Kondisi yang logis 3. Menyatakan tafsiran
	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengemukakan kesimpulan 2. Mengemukakan hipotesis 3. Merancang eksperimen 4. Menarik kesimpulan sesuai fakta 5. Menarik kesimpulan dari hasil menyelidiki
	Membuat dan menentukan hasil pertimbangan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan latar belakang fakta

		2. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan akibat 3. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan penerapan fakta. ⁴⁵
--	--	--

Berpikir kritis difokuskan pada pengambilan keputusan dengan penuh kesadaran dan mengarah pada tujuan. Tujuan dalam berpikir kritis adalah dapat memilih dan menimbang mana yang ingin diambil untuk dijadikan keputusan. Tujuan akhir berpikir kritis adalah alternatif ide yang paling jernih, jauh dari tendensi dan pengalihan perspektif.⁴⁶ Menurut Ennis (1996), ada 12 indikator kemampuan berpikir kritis yang dikelompokkan menjadi 5 aspek, yaitu:

1. Memberikan penjelasan sederhana. Meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan.
2. Meningkatkan keterampilan dasar. Meliputi: mempertimbangkan sumber yang dapat dipercaya, dapat memahami dan menimbang suatu laporan hasil observasi.
3. Memberikan kesimpulan. Meliputi: mendedukasi dan mempertimbangkan hasil dedukasi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil diskusi, membuat dan menentukan pertimbangan.

⁴⁵ Nahadi; Pupung Purnawaman; Wiwi Suwaningsih; Tri Lestari, *Asesmen Keterampilan Berpikir Kritis Kimia; Model Tes Dan Pengembangannya* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021).

⁴⁶ Imbalan Zakaria, Suyono Suyono, and Endah Tri Priyatni, 'Dimensi Berpikir Kritis', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6.10 (2021), 1630–49.

4. Dapat memberikan penjelasan. Meliputi: memberikan istilah dan dapat menimbang definisi dari berbagai sudut pandang dan memahami asumsi.
5. Mengatur strategi dan taktik. Meliputi: menentukan tindakan dan berinteraksi.⁴⁷

Adapun manfaat berpikir kritis yang berguna bagi siapa pun dan di bidang apapun adalah sebagai berikut:

1. Melihat masalah dari berbagai perspektif
2. Bisa diandalkan
3. Mandiri dalam menghadapi persoalan
4. Menemukan peluang baru
5. Berpikir jernih dan rasional
6. Kemampuan adaptasi meningkat
7. Prestasi meningkat
8. Kreatifitas meningkat.⁴⁸

c. Pembelajaran IPS dan Materi Peranan Masyarakat Dalam Rantai Ekonomi.

a) Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah proses belajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran IPS adalah proses penanaman nilai karakter. Salah satu penanaman nilai karakter dalam IPS adalah karakter mandiri, karakter yang tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dalam pembelajaran IPS pendidik menyajikan materi yang berkaitan dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat sekitar. Melalui pembelajaran

⁴⁷ Siti Komariyah and Ahdinia Fatmala Nur Laili, 'Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika', *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 4.2 (2018), 53–58.

⁴⁸ Abdul. Ed Karim, *Proses Berpikir Kritis Dalam Keperawatan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023).

IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pengertian IPS menurut Sumaatmadja, IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial dengan mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Tujuan pembelajaran IPS menurut Arnie Fajar, yaitu:

1. Mengembangkan pengetahuan dasar
2. Mengembangkan kemampuan berpikir
3. Membangun kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan
4. Meningkatkan kemampuan kompetisi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk.⁴⁹

IPS (ilmu pengetahuan sosial) adalah suatu program pendidikan yang membahas tentang manusia dalam lingkungan fisik maupun sosial. Menurut Nu'man Soemantri, IPS adalah pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SMP dan SMA. Penyederhanan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial.
2. Mempertautkan antara cabang ilmu sosial dan kehidupan masyarakat.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial memiliki beberapa karakteristik yang disampaikan oleh Kosasih Djahiri, sebagai berikut:

1. Ilmu pengetahuan sosial mempertautkan antara teori dan fakta
2. Mengutamakan peran aktif siswa

⁴⁹ Raras Ghista. Supardi Rosardi, *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif* (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021).

3. Pembahasan ilmu pengetahuan sosial bersifat meluas
4. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan berbagai disiplin ilmu sosial dengan kehidupan nyata di masyarakat
5. Ilmu pengetahuan sosial dihadapkan pada konsep dan kehidupan sosial yang mudah berubah
6. Ilmu pengetahuan sosial mengutamakan hal-hal arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi
7. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan dalam kehidupan siswa
8. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata melainkan memperhatikan juga nilai dan keterampilan yang berkaitan
9. Dalam pengembangan program pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, senantiasa melaksanakan prinsip, karakteristik dan pendekatan yang menjadi ciri ilmu pengetahuan sosial itu sendiri.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan kegiatan untuk menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan. Materi ilmu pengetahuan sosial bersumber dari segala aspek praktis kehidupan masyarakat. Tjokodkaryo mengemukakan lima materi ilmu pengetahuan sosial yaitu sebagai berikut:

1. Segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari lingkungan keluarga, sekolah, desa, kecamatan, sampai pada lingkungan yang luas seperti negara maupun dunia dengan berbagai permasalahannya

2. Kegiatan manusia seperti mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi dan juga transportasi.
3. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan terdekat hingga yang terjauh
4. Perkembangan sejarah pada kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari lingkungan terdekat sampai yang terjauh dan sejarah tentang tokoh-tokoh maupun kejadian-kejadian besar
5. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi dari makanan, pakaian, permainan dan keluarga.⁵⁰

b) Materi Permintaan, Penawaran, Harga dan Pasar

Peran masyarakat dalam rantai ekonomi merupakan sebuah kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan. Perbedaan kebutuhan memberikan pengaruh terhadap jumlah permintaan, penawaran, pasar dan harga. Perbedaan kebutuhan juga dipengaruhi oleh status sosial dan peran sosial dalam masyarakat.

1. Permintaan dan Penawaran.

A. Permintaan adalah keinginan membeli barang atau jasa dengan kemampuan membeli pada waktu dan harga yang ditentukan. Permintaan dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

- 1) Permintaan afektif, permintaan yang sesuai dengan kemampuan membeli.
- 2) Permintaan potensial, permintaan yang sesuai dengan daya beli tapi belum terjadi transaksi.
- 3) Permintaan absolut, permintaan yang tidak disertai kemampuan membeli.

⁵⁰ Maisarah. Ed, *Pendidikan IPS Sekolah Dasar* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022).

Berdasarkan jumlah konsumen atau pembeli, permintaan dibagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Permintaan individual, permintaan barang atau jasa dari individu.
- 2) Permintaan pasar, permintaan barang atau jasa oleh masyarakat.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan, sebagai berikut:

- a. Besar kecilnya pendapatan
- b. Harga barang dan jasa
- c. Selera individu dan masyarakat
- d. Kualitas barang atau jasa
- e. Harga barang substitusi dan komplementer
- f. Jumlah penduduk
- g. Ramalan masa depan

B. Penawaran adalah harga barang atau jasa yang ditawarkan oleh pembeli. Penawaran dipengaruhi oleh:

- 1) Biaya produksi
- 2) Perkembangan teknologi
- 3) Harapan untuk mendapatkan laba
- 4) Kebijakan pemerintah.

C. Pasar adalah sarana bertemunya pembeli dan penjual yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung untuk melakukan transaksi jual beli. Adapun fungsi pasar, sebagai berikut:

- 1) Fungsi distribusi adalah pasar sebagai sarana bagi produsen untuk mendistribusikan barangnya kepada konsumen.

- 2) Fungsi pembentuk harga adalah kegiatan saat penjual dan pembeli melakukan kesepakatan harga barang atau jasa.
- 3) Fungsi promosi adalah kegiatan penjual untuk menarik pembeli agar melakukan transaksi atas barang atau jasa yang dipilih.

D. Harga adalah nilai tukar atas suatu barang atau jasa yang dinyatakan dalam bentuk uang. Adapun fungsi dari harga yaitu:

- 1) Sebagai acuan perhitungan nilai jual.
- 2) Mempermudah transaksi jual beli.
- 3) Sebagai acuan untuk mengetahui kualitas barang atau jasa.
- 4) Harga yang ditetapkan dengan benar akan menghasilkan keuntungan.
- 5) Sebagai acuan bagi konsumen untuk melakukan keputusan.

d. Pengaruh Strategi *Problem Based learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Problem based learning menstimulus berpikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasi masalah. *Problem based learning* memiliki kemampuan untuk melatih siswa dalam menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan menyimpulkan jawaban dari permasalahan yang diberikan. kemampuan inilah yang disebut dengan *higher order thinking skills* (HOTS). Strategi *problem based learning* terhadap pencapaian HOTS, meliputi kemampuan berpikir kritis, literasi digital, kolaborasi dan kreatif.⁵¹

⁵¹ Yustina. Riki Putra Apriyadi, *Buku Rederensi Problem Based Learning (PBL) Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) Melalui Blended Learning* (Klaten: Penerbit Lakheisha, 2022).

Secara keseluruhan *problem based learning* dikategorikan cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dikarenakan *problem based learning* menuntun siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari dengan cara melatih berpikir lebih dalam. Hal itulah yang menyebabkan *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Problem based learning merupakan pembelajaran yang berbasis pada siswa. Siswa dirancang untuk memiliki kemampuan melakukan percobaan, kemampuan untuk menggabungkan teori dan praktek serta kemampuan memecahkan masalah. *Problem based learning* memberikan pengaruh positif terhadap siswa sehingga mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis serta kreatif. *Problem based learning* memberikan tiga hasil belajar, sebagai berikut:

1. Keterampilan menyelesaikan masalah.
2. Prosedur pembelajaran orang dewasa.
3. Kecakapan belajar secara mandiri.⁵²

Aktivitas *problem based learning* dan kemampuan berpikir kritis saling berkaitan, digambarkan dengan tabel berikut:

Tabel 2.4
Keterkaitan Antara *Problem Based Learning* Dengan Kemampuan Berpikir Kritis

No	Problem based learning	Berpikir kritis
1	Orientasi siswa kepada masalah	Menganalisis
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Mensintesis
3	Membantu penyelidikan mandiri	Mengenal dan

⁵² Syamsul Arifin, *Model PBL (Problem Based Learning) Berbasis Kognitif Dalam Pembelajaran Matematika* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020).

	atau kelompok	memecahkan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Menyimpulkan
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi.

Problem based learning efektif untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi di dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. *Problem based learning* memiliki karakteristik yang mendorong siswa untuk menemukan masalah dan mengolaborasikannya dengan mengajukan dugaan-dugaan dan merencanakan penyelesaiannya. menurut Yustina dkk, terdapat lima ciri-ciri , sebagai berikut:

1. Pengajuan pertanyaan atau masalah.
2. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin.
3. Penyelidikan autentik.
4. Menghasilkan produk atau karya.
5. Kolaborasi.⁵³

Tujuan pembelajaran *problem based learning* dan kemampuan berpikir kritis adalah pengembangan pola berpikir kritis, dalam pemecahan masalah dan penguasaan materi pembelajaran. Melalui pembelajaran *problem based learning* memungkinkan peserta didik untuk menganalisis, bereksperimen, membuat koneksi dan menarik kesimpulan dengan menyelidiki masalah yang dihadapi. Menerapkan *problem based learning* memungkinkan pendidik untuk menggeser pola pikir peserta didik dari yang rendah ke tinggi berdasarkan tingkat kognitif mereka.

⁵³ Yustina, Imam Mahdi, *Problem Based Learning (PBL) Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) Melalui E-Learning* (Klaten: Penerbit Lakheisha, 2021).

Ranah kognitif tingkat tertinggi adalah kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.⁵⁴

Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental. Menurut Bloom segala upaya yang mencakup kegiatan otak termasuk ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu:

1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. Penerapan
4. Analisis
5. Sintesis
6. Penilaian.⁵⁵

Problem based learning identik dengan pemecahan masalah dalam kelompok kecil. Hal ini dikarenakan agar siswa mampu berkolaborasi atau bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Proses pembelajaran menggunakan kelompok ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Siswa bekerja sama dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah
2. Siswa mendapatkan informasi baru dalam kegiatan mandiri
3. Guru bertindak sebagai fasilitator
4. Proses pembelajaran memberikan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.⁵⁶

⁵⁴ Andri Kurniawan, *Digital Learning*, ed. by Tri Putri Ariyanto. Wahyuni (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

⁵⁵ Eka Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

⁵⁶ Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah metode yang memiliki korelasi ataupun pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.⁵⁷ Penelitian ini merupakan penelitian pre-Experimental Design dengan perlakuan *one-grup pretest-postest*, dimana terdapat perlakuan sebelum menerapkan *problem based learning* dan sesudah menerapkan *problem based learning*, sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh strategi *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas VII di MTs Negeri 2 Banyuwangi.

Peneliti menggunakan metode kuantitatif, karena hasil penelitian lebih dapat dimengerti dengan hasil angka dari pada dengan hasil deskriptif. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Peneliti menggunakan aplikasi ini untuk meminimalisir adanya kesalahan perhitungan dengan cara manual.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh aspek atau objek yang akan diteliti yang mempunyai nilai dan karakteristik tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti.⁵⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 200 di MTs Negeri 2 Banyuwangi.

⁵⁷ Mohammad Mulyadi, 'Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15.1 (2011), 128–37.

⁵⁸ M Pd Ul'fah Hernaeny, 'Populasi Dan Sampel', *Pengantar Statistika 1*, 2021, 33.

Tabel 3.1
Populasi Siswa Kelas VII

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	25
2	VII B	25
3	VII C	25
4	VII D	25
5	VII E	25
6	VII F	25
7	VII G	25
8	VII H	25

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh peneliti.⁵⁹ Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling* yakni pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah nilai ulangan siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 25 di MTs Negeri 2 Banyuwangi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes untuk memperoleh data kemampuan berpikir kritis siswa melalui hasil belajarnya.

1. Observasi

Observasi adalah proses kegiatan untuk melihat atau mengamati fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang terjadi dalam lapangan penelitian. Observasi dalam penelitian

⁵⁹ Heri Retnawati, 'Teknik Pengambilan Sampel', in *Disampaikan Pada Workshop Update Penelitian Kuantitatif, Teknik Sampling, Analisis Data, Dan Isu Plagiarisme*, 2017, pp. 1-7.

ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi di MTs Negeri 2 Banyuwangi.⁶⁰

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara 2 pihak atau lebih yang yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu.⁶¹

3. Tes

Tes merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa berupa prestasi belajar.⁶²

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses pencatatan, penyimpanan informasi data atau fakta yang bermakna dalam pelaksanaan kegiatan.⁶³

D. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Agar menghasilkan data yang akurat maka instrument harus disesuaikan dengan standar validitas dan reliabilitas instrument.

1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat keabsahan instrument yang akan digunakan dalam penelitian. Validitas dihitung dengan *corrected item total correlation* menggunakan aplikasi SPSS. Perhitungan dengan menggunakan aplikasi ini akan meminimalisir kesalahan dalam berhitung dan mempermudah dalam mengetahui hasil kevalidan instrument. Instrument yang dibuat peneliti

⁶⁰ Nimatuzahro; Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

⁶¹ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2021).

⁶² Dyah Perwita, *Metode Team Accelerated Instruction (TAI) Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar* (Tangerang: Pascal Books, 2021).

⁶³ Ronal Watrianthos, *Dokumentasi Kebidanan* (medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

berjumlah 20 butir soal, maka untuk mengukur kevalidan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indeks Validasi

No	Nilai	Keterangan Validitas
1	>0,413	Soal dinyatakan valid
2	<0,413	Soal dinyatakan tidak valid

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan Validitas
1	0,715	0,413	Valid
2	0,725	0,413	Valid
3	0,867	0,413	Valid
4	0,774	0,413	Valid
5	0,643	0,413	Valid
6	0,567	0,413	Valid
7	0,662	0,413	Valid
8	0,644	0,413	Valid
9	0,679	0,413	Valid
10	0,592	0,413	Valid
11	0,682	0,413	Valid
12	0,721	0,413	Valid
13	0,699	0,413	Valid
14	0,703	0,413	Valid
15	0,571	0,413	Valid
16	0,725	0,413	Valid
17	0,643	0,413	Valid
18	0,775	0,413	Valid

19	0,715	0,413	Valid
20	0,774	0,413	Valid

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 22

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji konsistensi butir soal. Untuk melihat reliabilitas instrument. Instrument penelitian dikatakan reliable berdasarkan ketentuan SPSS Indonesia apabila nilai Alpha Cronbach $>0,60$. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian reliabilitas instrument menggunakan SPSS Versi 22

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	20

E. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah semua data terkumpul. Peneliti akan menganalisis data menggunakan uji statistic berupa uji t dengan program SPSS. Ada tiga tahap uji pada analisis data, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan sudah berdistribusi normal atau tidak normal. Jika data berdistribusi normal, maka dalam pengujian hipotesis digunakan uji t. adapun kriterianya yaitu jika nilai probabilitas $>0,05$ maka H_a diterima artinya data berasal dari distribusi normal. Jika nilai probabilitas $<0,05$ maka H_a ditolak, artinya data berasal dari distribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sampel yang digunakan bervariasi homogen atau tidak bervariasi. Adapun kriterianya yaitu, jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka H_a diterima, artinya sampel memiliki varian homogen. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka H_a ditolak, artinya sampel tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, serta sudah diketahui bahwa populasi berdistribusi normal dan homogeny, maka uji selanjutnya peneliti melakukan uji-t *one sampel t-test* untuk mengetahui apakah nilai hasil *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah melakukan perlakuan yang berbeda. Dengan menggunakan uji-t satu sampel dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): “Strategi *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII A di MTs Negeri 2 Banyuwangi”
2. Hipotesis Nihil (H_o): “Strategi *Problem Based Learning* (PBL) tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII A di MTs Negeri 2 Banyuwangi”

Kriteria uji-t sebagai berikut:

1. H_a diterima apabila artinya H_a diterima dan H_o ditolak
2. H_o diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_a ditolak dan H_o diterima.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Visi dan misi sekolah MTs Negeri 2 Banyuwangi

a. Visi MTs Negeri 2 Banyuwangi

“Terwujudnya Madrasah sebagai pusat pembentukan sumber daya insani yang berakhlakul karimah, berprestasi dan berbudaya lingkungan”.

b. Misi MTs Negeri 2 Banyuwangi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai dengan potensi peserta didik.
- 2) Melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada terbentuknya peserta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang unggul, mandiri, inovatif, produktif, berwawasan global dan pembelajaran sepanjang hayat.
- 4) Melaksanakan inovasi sumber pembelajaran berbasis teknologi dan informatika.
- 5) Melaksanakan pengembangan implementasi manajemen berbasis madrasah (MBM) mengenai otonomi madrasah, transparansi, akuntabilitas, partisipasi, fleksibilitas, kontinuitas program, keuangan, hasil program oleh pihak madrasah.
- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah, rapi dan sehat dalam upaya melestarikan lingkungan.

2. Sejarah singkat berdirinya MTs Negeri 2 Banyuwangi

Berawal dari perkembangan sejarah pemberontakan PKI yang disebut G.30 S PKI pada Tahun 1965, terutama masyarakat Desa Sambirejo yang saat itu terkena imbas kekejaman PKI. Yang akhirnya

sadar dan bangkit tentang Pendidikan Agama, pada saat itu masyarakat Desa Sambirejo mayoritas penduduknya beragama Islam, bersama Kepala Desa Bapak Lisno sepakat mendirikan sekolah lanjutan pertama yang berasaskan Islam,

Pada Tahun 1966 Hj. Shinto menawarkan sebidang tanah yang diwakafkan untuk sarana pendidikan dengan tokoh masyarakat pada Tahun 1967 berdirilah MTs persiapan di Sambirejo Bangorejo dengan jumlah siswa 83 anak pria dan wanita terbagi dua kelas dengan tenaga pengajar 12 orang guru.

Selanjutnya melalui proses yang panjang akhirnya terbitlah SK Penegerian sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 137 Tahun 1970 Tanggal 09 Juli 1970 tentang Penegerian Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Persiapan Negeri Sambirejo Kabupaten Banyuwangi menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri di Sambirejo Banyuwangi, sedangkan melalui SK Dirjen Departemen Agama RI dirubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri.

3. Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan siswa di MTs Negeri 2 Banyuwangi di Tahun Ajaran 2022/2023 berjumlah 554 siswa dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Siswa

Tingkat pendidikan	Total siswa	Siswa Yang Tidak Naik Kelas	Agama
Kelas 7	200	0	Islam
Kelas 8	175	0	Islam
Kelas 9	179	0	Islam

4. Keadaan tenaga pengajar

Data tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Banyuwangi di Tahun Ajaran Tahun 2022/2023, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Tenaga Pengajar

No	Nama	Tempat Tanggal lahir	Pendidikan	Status
1	Moh Anwar	Banyuwangi, 21-10-1963	S2	Kepala Sekolah
2	Imam Mohamad Al Mahdi	Surabaya, 22-04-1996	S1	Guru Tetap
3	Rakhmad Budi Santosa	Kediri, 15-05-1988	S1	Guru Tetap
4	Sunarno	Banyuwangi, 04-05-1977	S1	Guru Tetap
5	Heliya Ihromi	Banyuwangi, 27-12-1975	S1	Guru Tetap
6	Sri Wahyunita	Banyuwangi, 26-04-1974	S1	Guru Tetap
7	Endah Puji Harsini	Banyuwangi, 18-01-1970	S1	Guru Tetap
8	Zudiatul Mukaromah	Banyuwangi, 20-08-1991	S1	Guru Tetap
9	Akhmad Musyafa Mohtar	Banyuwangi, 26-06-1971	S1	Guru Tetap
10	Ageng Panji Triatmojo	Banyuwangi, 28-02-2000	S1	Guru Tetap
11	Erna Yunita Khusnul	Banyuwangi, 06-11-1983	S1	Guru Tetap
12	Imam Turmudi	Banyuwangi, 29-12-1968	S1	Guru Tetap
13	Hafidz Azizi	Banyuwangi, 02-12-1979	S2	Guru Tetap
14	Isttadah	Banyuwangi, 09-03-1971	S1	Guru Tetap
15	Juriyah	Bantul, 15-02-1964	S1	Guru Tetap
16	Mahrumi	Banyuwangi, 11-04-1967	S1	Guru Tetap
17	Martinah	Banyuwangi, 02-05-1970	S1	Guru Tetap
18	Masturyadi	Banyuwangi, 14-02-1969	S1	Guru Tetap
19	Moh. Rois Rochmanto	Banyuwangi, 07-07-1989	S1	Guru Tetap
20	Mohammad Nur Asyik	Banyuwangi, 10-11-1976	S1	Guru Tetap
21	Muntoyib	Trenggalek, 22-07-1965	S1	Guru Tetap
22	Nur Aini Inda Iva	Banyuwangi, 10-10-1984	S1	Guru Tetap
23	Nur Inayatul Kasanah	Banyuwangi, 05-07-1970	S1	Guru Tetap
24	Qomarudin	Banyuwangi, 05-06-1967	S1	Guru Tetap
25	Rupi'ah	Banyuwangi, 30-10-1963	S1	Guru Tetap
26	Sapingi	Banyuwangi, 08-09-1965	S1	Guru Tetap
27	Siti Jaenab	Banyuwangi, 24-05-1966	S1	Guru Tetap

28	Sriana Eko Purwati	Banyuwangi, 21-04-1978	S1	Guru Tetap
29	Subandi Winoto	Banyuwangi, 10-12-1965	S1	Guru Tetap
30	Suhardi	Banyuwangi, 01-04-1967	S1	Guru Tetap
31	Sumarno	Banyuwangi, 09-06-1966	S1	Guru Tetap
32	Sumini	Banyuwangi, 09-10-1963	S1	Guru Tetap
33	Thoyib Arifin	Banyuwangi, 20-08-1974	S1	Guru Tetap
34	Umi Jamanah	Banyuwangi, 04-06-1972	S1	Guru Tetap
35	Yuli Isnaini Hyrowati	Banyuwangi, 18-07-1978	S1	Guru Tetap
36	Zaenuddin	Banyuwangi, 04-04-1967	S1	Guru Tetap

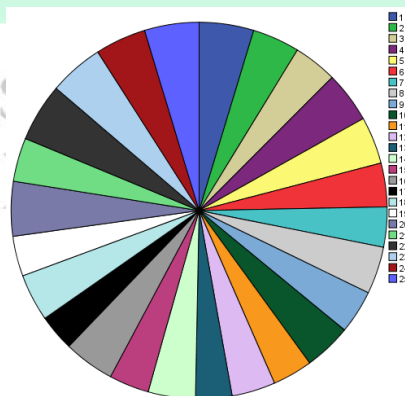
B. Penyajian Data

1. Data hasil *pretest*

Data hasil *pretest* kelas VII A menunjukkan, sebagian siswa sebelum menggunakan strategi *problem based learning* memiliki pemahaman yang rendah yang dibuktikan dengan hasil tes yang diujikan.

Tabel 4.3

Data Hasil *Pretest*



Data hasil *pretest* ini digunakan untuk menjadi bukti, sebelum diterapkannya strategi *problem based learning* peserta didik kurang mampu untuk berpikir kritis dalam menjawab permasalahan yang disajikan oleh pendidik. Data *pretest* diperoleh dari hasil berpikir siswa dengan menjawab soal atau tugas yang diberikan oleh pendidik.

Soal atau tugas yang diberikan pendidik kepada peserta didik bersifat HOTS (*higher order thinking skills*).

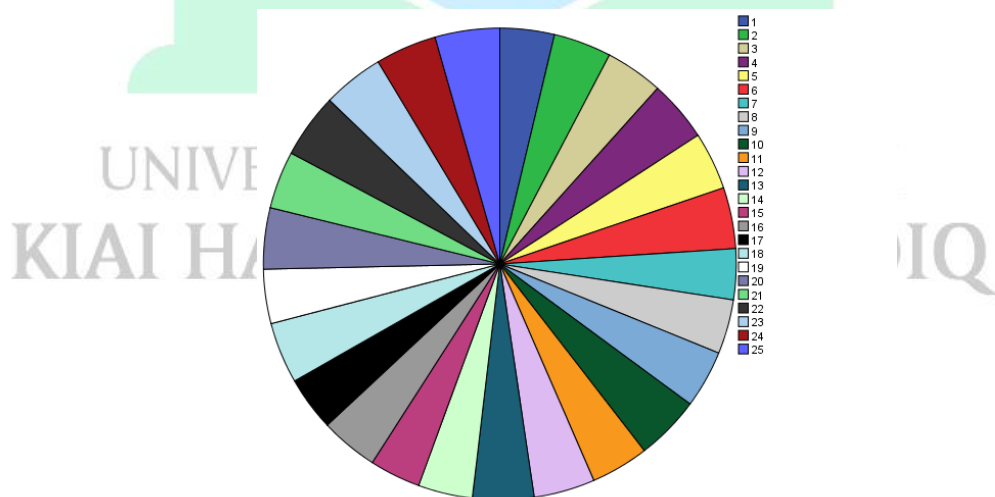
Pada gambar di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik hanya 64. Nilai terendah peserta didik dalam *pretest* ialah 50, sedangkan nilai tertinggi dalam *pretest* ialah 75. Peserta didik nomor 1, 20, 23 dan 25 hanya mendapatkan nilai 75 sebagai peserta didik dengan nilai tertinggi. Sedangkan nilai terendah diperoleh peserta didik nomor 13 dan 17 dengan nilai 50. Hanya terdapat 7 peserta didik yang dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 70 hingga 75. Peserta didik yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal ialah peserta didik dengan nomor 1, 4, 16, 20, 23, 24 dan 25.

2. Data hasil *posttest*

Data hasil *posttest* disini menunjukkan bahwa siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh pendidik sehingga dapat mencapai nilai yang lebih baik dari sebelumnya.

Tabel 4.4

Data Hasil *Posttest*



Data hasil *posttest* ini digunakan untuk menjadi bukti, setelah diterapkannya strategi *problem based learning* peserta didik mampu meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis dalam menjawab permasalahan yang disajikan oleh pendidik. Data *posttest*

diperoleh dari hasil berpikir siswa dengan menjawab soal atau tugas yang diberikan oleh pendidik. Soal atau tugas yang diberikan pendidik kepada peserta didik bersifat HOTS (*higher order thinking skills*).

Pada gambar di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik dengan nilai terendah pada *pretest* yakni nomor 13 dan 17 dengan nilai 50 pada *posttest* mendapatkan nilai 90 dan 80. Nilai tertinggi pada *posttest* ialah 95 diraih oleh peserta didik dengan nomor 10, 22 dan 25. Nilai terendah pada *posttest* ialah 75 diraih oleh nomor 7 dan 15. Nilai rata-rata peserta didik pada *posttest* adalah 86. Seluruh peserta didik kelas VII A di MTs Negeri 2 Banyuwangi mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan minimal.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Versi 22. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti harus memenuhi syarat dengan uji normalitas dan homogenitas. Adapun data-data normalitas, homogenitas dan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat uji hipotesis. Data normalitas yang digunakan merupakan data one sample kolmogrov-smirnov yang mana proses perhitungan menggunakan bantuan IBM SPSS Versi 22.

Hasil pengujian normalitas data kelas pretest dan posttest menggunakan IBM SPSS Versi 22 dengan taraf kepercayaan 5%. Penentuan data signifikansi atau tingkat normalitas menggunakan kriteria jika nilai sig >0,05

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

<i>One sample kolmogrov-Smirnov</i>	<i>Unstandardized</i>	deskripsi
<i>Asymp Sig (2-tailed)</i>	200	Normal

2. Uji homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka hal selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk mengetahui varian populasi data memiliki penyebaran yang sama atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika sig >0,05 maka varian kelompok pretest dan posttest adalah sama (Homogen) dan jika sig <0,05 maka varian kelompok pretest dan posttest adalah tidak sama (Tidak Homogen).

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas

Sig	Taraf Kepercayaan	Deskripsi
0,083	0,05	Homogen

Berdasarkan uji homogenitas diatas dapat diketahui nilai signifikansi $0,083 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians data yang di uji bersifat homogen

3. Uji hipotesis

Uji Hipotesis menggunakan *one sampel T Test*, pengambilan keputusannya adalah jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan jika $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis

T hitung	T tabel	Deskripsi
4,082	2,060	Ha diterima dan H0 ditolak

Dari data diatas dapat dilihat bahwa T hitung lebih besar dari T tabel, yakni $4,082 > 2,060$ maka Ha diterima dan H0 ditolak.

D. Pembahasan

Penelian ini melakukan Uji Normalitas menggunakan IBM SPSS Versi 22. Menggunakan uji normalitas one sample *kolmogrov-smirnov*. Diketahui hasil uji normalitas adalah *asympt sig (2-tailed)* sebesar 200. Dengan keterangan bahwa $200 > 0,05$ yang memiliki arti bahwa data bersifat normal. Hasil data disini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat melakukan uji homogenitas serta uji hipotesis.

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Versi 22. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai $sig > 0,05$ maka varian kelompok pretest dan posttest bersifat homogen. Jika nilai $sig < 0,05$ maka varian kelompok pretest dan posttest bersifat tidak homogen. Hasil uji homeogenitas dalam penelitian ini sebesar 0,083. Dengan keterangan bahwa nilai $sig 0,083 > 0,05$, maka hasil dalam penelitian ini bersifat homogen.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji one sample t test pada IBM SPSS Versi 22. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ maka Ha diterima dan H0 ditolak, yang memiliki arti bahwa penelitian ini memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa atau strategi *problem based learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Banyuwangi. Dan jika $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ maka Ha ditolak dan H0 diterima, yang memiliki arti bahwa penelitian ini tidak

memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa atau strategi *problem based learning* tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Banyuwangi. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah T hitung sebesar 4.082 dan T tabel sebesar 2.060, maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $4.080 > 2.060$ dan dengan hasil keputusan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti strategi *problem based learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Banyuwangi.

Temuan dalam penelitian ini ialah adanya pengaruh strategi *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII A di MTs Negeri 2 Banyuwangi. Pengaruh strategi *problem based learning* adalah adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata *pretest* hanya berjumlah 54 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 86. Dibuktikan juga dengan adanya perhitungan hipotesis dengan hasil H_a diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh *problem based learning* pada kemampuan berpikir kritis siswa juga merupakan bukti bahwa strategi *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Terbukti dari penelitian terdahulu oleh Reni Tania dan Welven Aida, 2020. Jurnal Pendidikan IPS dengan judul, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Bangun Purba". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Hasilnya adalah $t_{hitung} = 27,5022$ dan $t_{tabel} = 2,01902$ dengan $\alpha = 0,05$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 dan H_1 diterima.

Penelitian yang juga mendukung hasil penelitian ini adalah Penelitian Fauza Rahmatia dan Ynti Fitria 2020. Jurnal Pendidikan Tambusai dengan judul, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar". Metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian *quasi experiment design*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik dengan bukti uji-t (t-test) dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} = 2,01 > t_{tabel} = 2,00488$. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan saat semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021. Instrumen dalam penelitian ini berbentuk tes. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang belajar menggunakan strategi *problem based learning* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa. Penggunaan strategi *problem based learning* ini berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SD Negeri Gugus II Gunung Tuleh. Strategi *problem based learning* dapat memberikan kesempatan kepada siswa dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini bermanfaat agar siswa dapat berpikir kritis

Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian adalah Penelitian Lola Laswita, Darmiany dan Heri Hadi Saputra. Jurnal Progres Pendidikan dengan judul, “Pengaruh Implementasi Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Muatan IPS Kelas V SDN 30 Ampenan”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian *ex-post facto*. Hasil penelitian ini adalah nilai signifikansi $0,00 < \text{nilai probabilitas } 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh implementasi model terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada muatan IPS kelas V di SDN 30 Ampenan tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi model *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Ampenan yang berjumlah 68 peserta didik. Adapun sampel yang digunakan peserta didik kelas VA

yang berjumlah 35 peserta didik. Instrumen penelitian ini diukur menggunakan angket dan tes. Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi model *problem based learning* memberikan pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pada muatan IPS kelas V SDN Ampenan. Yang terbukti dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai probabilitas. Hasil analisis linear sederhana pada koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh sebesar 0,644. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh implementasi model *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan presentase besarnya pengaruh sebesar 64,4%

Penelitian yang juga menjadi bukti pendukung adalah Penelitian Bekti Ariyani dan Firosolia 2021. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Dengan judul, “Model Pembelajaran *Poblem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD”. Penelitian ini menggunakan metode meta analisis, jenis penelitian studi dokumentasi perpustakaan. Hasil analisis penelitian ini, PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari yang terendah 8,9% mengalami peningkatan 83.3% diperoleh rata-rata peningkatan sebesar 30%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *problem based learning* berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar sesudah diterapkan model pembelajaran *problem based learning*. dengan demikian model pembelajaran *problem based learning* efektif digunakan dalam pembelajaran dibandingkan dengan model belajar kelompok tradisional terhadap hasil belajar IPS secara optimal dan tidak hanya menjadikan model pembelajaran *problem based learning* sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dapat menghasilkan mutu yang lebih baik khususnya pada pembelajaran IPS. Kelebihan dari model pembelajaran *problem based learning* adalah dapat meningkatkan aktivitas siswa secara penuh baik fisik maupun

mental, dapat menjadikan siswa belajar menggunakan pengalaman pada kehidupan nyata.

Penelitian Uswatun Hasanah, Sarjono dan Ahmad Riyadi juga menjadi pendukung dalam penelitian. Penelitian Uswatun Hasanah, Sarjono dan Ahmad Riyadi dilakukan Tahun 2021. Jurnal Pendidikan Nonformal dengan judul, “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang menggunakan pengujian teori. Hasil penelitian, PBL terdapat pengaruh dimana nilai *sig (2-tailed)* $\leq 0,05$ yaitu $0,000 \leq 0,05$. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS pada pokok bahasan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan kelas VII di SMP Taruna Kedungadem tahun ajaran 2019/2020. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Taruna Kedungadem pada materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning*. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil rata-rata sebelum perlakuan sebesar 66,79 dan setelah diberi perlakuan sebesar 82,68. Dan dari hasil pengujian hipotesis nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Dan dengan demikian penerapan model pembelajaran *problem based learning* mampu memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga model ini dapat digunakan sebagai acuan guru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPS di kelas VII di SMP Taruna Kedungadem

Adanya penelitan terdahulu dan adanya hasil hipotesis pada penelitian Pengaruh Strategi *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023, yang menyatakan bahwa strategi *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis

peserta didik merupakan bukti-bukti bahwa strategi *problem based learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik yakni dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Strategi *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

Adanya pengaruh tersebut dibuktikan dengan menggunakan Uji one sample T test yang mana hasil analisis tersebut $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai $4,082 > 2,060$. Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak, dan hipotesis alternative (H_a) diterima.

Dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a , maka penelitian ini dapat membuktikan kebenaran hipotesis terdapat pengaruh Strategi *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Saran

Pada penelitian Pengaruh Strategi *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023, maka peneliti memberikan saran atau masukan dengan tujuan agar penerapan strategi ini dapat mencapai tujuan lebih baik lagi, adapun saran atau masukan yaitu:

1. Bagi peserta didik, untuk selalu meningkatkan konsentrasi dalam belajar dan meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dalam belajar.
2. Bagi pendidik, untuk lebih sering dalam menerapkan Strategi *Problem Based Learning* agar peserta didik dapat terbiasa dalam berpikir kritis.

3. Bagi lembaga pendidikan, untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan agar siswa lebih mudah dalam memahami pembaruan.
4. Bagi peneliti di masa yang akan datang, penulis mengharapkan untuk meneliti Strategi *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS, agar pembahasan dalam penelitian ini dapat lebih luas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, In Hi, 'Berpikir Kritis Matematik', *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2.1 (2016)
- Afandi, Rifki, 'Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau', *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2013), 98–108
- Amaludin, La, *Model Pembelajaran Problem Based Learning Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar* (Tangerang, 2021)
- Arifin, Syamsul, *Model PBL (Problem Based Learning) Berbasis Kognitif Dalam Pembelajaran Matematika* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020)
- Ariyani, Bekti, and Firosalia Kristin, 'Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD', *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.3 (2021), 353–61
- Budiarti, Yesi, 'Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS', *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3.1 (2015), 61–72
- Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2021)
- Fatirul, Achmad Nor, *Strategi Problem Based Learning Berbantuan Internet Dan Gaya Kognitif Terhadap Prestasi Belajar* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020)
- Fitri, Lutfri. Adi. Relsas Yogica. Arief Muttaqin. Rahmadani, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV. IRDH, 2020)
- Hasanah, Uswatun, Sarjono Sarjono, and Ahmad Hariyadi, 'Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7.1 (2021), 43–52
- Herzon, Hayuna Hamdalia, Budijanto Budijanto, and Dwiyono Hari Utomo,

‘Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis’, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3.1 (2018), 42–46

Indonesia, Republik, ‘Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003’, *Sekretariat Negara*, 2003

Ismayani, Ade, *Metodologi Penelitian* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020)

Karim, Abdul. Ed, *Proses Berpikir Kritis Dalam Keperawatan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023)

Kasdin, Sihotang, *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup Di Era Digital*, PT. Kanisi (Depok, 2019)

Komariyah, Siti, and Ahdinia Fatmala Nur Laili, ‘Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika’, *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 4.2 (2018), 53–58

Kurniawan, Andri, *Digital Learning*, ed. by Tri Putri Ariyanto. Wahyuni (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)

Laswita, Lola, Darmiany Darmiany, and Heri Hadi Saputra, ‘Pengaruh Implementasi Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Muatan IPS Kelas V SDN 30 Ampenan Tahun Pelajaran 2019-2020’, *Progres Pendidikan*, 1.3 (2020), 263–72

Lestari, Nahadi; Pupung Purnawaman; Wiwi Suwaningsih; Tri, *Asesmen Keterampilan Berpikir Kritis Kimia; Model Tes Dan Pengembangannya* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021)

Maisarah. Ed, *Pendidikan IPS Sekolah Dasar* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022)

Maulana, *Konsep Dasar Matematika Dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017)

- Maulana, Nanang, 'Penggunaan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi Dan Berpikir Kritis Siswa SMA', *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.1 (2015), 70–76
- Mayasari, Tantri, Asep Kadarohman, Dadi Rusdiana, and Ida Kaniawati, 'Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21?', *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2.1 (2016), 48–55
- Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020)
- Mulyadi, Mohammad, 'Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15.1 (2011), 128–37
- Nasrullah, M. Farid ; Umardiyah, Fitri, *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TIW)* (Jombang, 2020)
- Nimatuzahro; Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018)
- Ningsih, Puji Rahayu, Arif Hidayat, and Sentot Kusairi, 'Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3.12 (2018), 1587–93
- Nurjaman Asep, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Pembelajaran 'ASSURE'* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020)
- Nurjanah, Siti, 'Keefektifan Metode Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMPN 1 Jetis Bantul', *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 1.2 (2014), 183–204

- Perdana Ryzal, Budiyono, Sukarmin, *Model Pembelajaran ISC (Inquiri Social Complexity)* (Klaten, 2020)
- Perwita, Dyah, *Metode Team Accelerated Instruction (TAI) Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar* (Tanggerang: Pascal Books, 2021)
- Puranti, Wenny Yudi, Fakhry Zamzam, and Harsi Romli, 'Pengaruh Rekrutmen, Pelatihan, Dan Penempatan Tenaga Ahli Terhadap Capacity Building Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Palembang', *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPRO)*, 1.1 (2020), 83–92
- Rahmatia, Fauza, 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.3 (2020), 2685–92
- Ratnawati, Ety, 'Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu', *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 2.1 (2016)
- Retnawati, Heri, 'Teknik Pengambilan Sampel', in *Disampaikan Pada Workshop Update Penelitian Kuantitatif, Teknik Sampling, Analisis Data, Dan Isu Plagiarisme*, 2017, pp. 1–7
- Rianasari, Rina, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014)
- Ridha, Nikmatur, 'Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian', *Hikmah*, 14.1 (2017), 62–70
- Rinaldi, Erik, and Ekasatya Aldila Afriansyah, 'Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Antara Problem Centered Learning Dan Problem Based Learning', *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2019, 9–18
- Rosardi, Raras Ghista. Supardi, *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif* (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021)
- Seran, Sirilius, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial* (Yogyakarta: CV Budi

Utama, 2020)

Shofiyah, Noly, and Fitria Eka Wulandari, 'Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3.1 (2018), 33–38

Siddiq, Muhamad Nur, Bambang Supriatno, and Saefudin Saefudin, 'Pengaruh Penerapan Problem Based Learning Terhadap Literasi Lingkungan Siswa SMP Pada Materi Pencemaran Lingkungan', *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 3.1 (2020), 18–24

Sofyan, Herminarto, and Kokom Komariah, 'Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6.3 (2016), 260–71

Sriyanti, Eka, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)

Suhendar, Uki, and Arta Ekayanti, 'Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Mahasiswa', *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6.1 (2018), 15–19

Sulfemi, Wahyu Bagja, and Nova Mayasari, 'The Use of Audio Visual Media in Value Clarification Technique to Improve Student Learning Outcomes in Social Studies', *Jurnal Pendidikan*, 20.1 (2019), 53–68

Sutiah, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016)

Syarifah, *Model Problem Based Learning Dan Pembentukan Kelompok Sosial* (Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022)

Tania, Reni, and Welven Aida, 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Bangun Purba', *Bakoba: Journal of Social Science Education*, 1.1 (2021), 24–33

Tumanggor, Mike, *Berfikir Kritis* (Ponorogo: Gracia Logis Kreatif, 2021)

- Ul'fah Hernaeny, M Pd, 'Populasi Dan Sampel', *Pengantar Statistika 1*, 2021, 33
- Ulfa, Rafika, 'Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan', *AL-Fathonah*, 1.1 (2021), 342–51
- Ulfa, Tri, and Erni Munastiwi, 'Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial', *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4.1 (2021), 50–54
- Umar, Husein, *Riset Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Sun, 2005)
- Watrianthos, Ronal, *Dokumentasi Kebidanan* (medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Yaqin, Ainul, *Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2020)
- Yustina. Imam Mahdi, *Problem Based Learning (PBL) Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) Melalui E-Learning* (Klaten: Penerbit Lakheisha, 2021)
- Yustina. Riki Putra Apriyadi, *Buku Rederensi Problem Based Learning (PBL) Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) Melalui Blended Learning* (Klaten: Penerbit Lakheisha, 2022)
- Zakaria, Imbalan, Suyono Suyono, and Endah Tri Priyatni, 'Dimensi Berpikir Kritis', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6.10 (2021), 1630–49
- Zubaidah, Siti, 'Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains', in *Makalah Seminar Nasional Sains Dengan Tema Optimalisasi Sains Untuk Memberdayakan Manusia. Pascasarjana Unesa*, 2010, XVI, 1–14

LAMPIRAN

Lampiran 1

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Indicator variabel	Sumber data	Metode penelitian	Rumusan masalah
1	2	3	4	5	6
Pengaruh Strategi <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Variabel bebas (x): strategi <i>problem based learning</i> 2. Variabel terikat (y): kemampuan berpikir kritis	1. Strategi <i>Problem Based Learning</i> (PBL), yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTs Negeri 2 Banyuwangi. 2. Kemampuan	1. Observasi 2. Tes 3. Wawancara	1. Metode kuantitatif 2. penelitian pre-Experimental Design dengan perlakuan one-grup pretest-postest	Bagaimana pengaruh strategi <i>Problem Based Learning</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi ?

		berpikir kritis siswa pada ranah kognitif.		
--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

Hasil Analisis Data

Tabulasi Data Validitas Reliabilitas

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5
4	3	3	4	3	4	5	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4
5	4	4	5	4	5	4	4	5	2	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5
4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5
3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4
4	5	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4
4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5
4	3	2	5	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	5	4	5
4	3	3	4	4	4	5	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4
4	3	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	3	5	3	4	5	4	5
4	4	3	5	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	5	4	5
3	2	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	5	4	3	4
4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5
5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5
5	4	4	2	4	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	5	2
4	2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3
4	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	2	2	4	3	5	5	4	5
3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2
5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5
4	3	3	4	3	4	5	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4
5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5
4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5
3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3

Hasil Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	71.28	136.627	.715	.948
X2	71.96	132.540	.725	.948
X3	72.00	132.083	.867	.946
X4	71.16	129.140	.774	.947
X5	71.64	137.073	.643	.949
X6	71.64	132.740	.567	.951
X7	71.24	132.023	.662	.949
X8	71.36	138.657	.644	.949
X9	71.60	131.000	.679	.948
X10	71.80	133.667	.592	.950
Y1	71.88	134.943	.682	.948
Y2	71.72	132.710	.721	.948
Y3	71.88	135.610	.699	.948
Y4	72.04	134.040	.703	.948
Y5	71.44	136.257	.571	.950
Y6	71.96	132.540	.725	.948
Y7	71.64	137.073	.643	.949
Y8	71.16	129.140	.774	.947
Y9	71.28	136.627	.715	.948
Y10	71.16	129.140	.774	.947

Hasil Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	20

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.99842147
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.098
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	3.141	1	48	.083
	Based on Median	2.721	1	48	.106

Based on Median and with adjusted df	2.721	1	43.317	.106
Based on trimmed mean	3.141	1	48	.083

Hasil Uji Hipotesis

One-Sample Test

	Test Value = 70					
	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
hasil belajar	4.082	24	.000	5.00000	2.4723	7.527 7

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

Hasil *Pretest* Kelas VII A Di MTs Negeri 2 Banyuwangi

No	Responden atau Siswa	Nilai
1	Responden 1	75
2	Responden 2	65
3	Responden 3	60
4	Responden 4	70
5	Responden 5	65
6	Responden 6	60
7	Responden 7	55
8	Responden 8	65
9	Responden 9	60
10	Responden 10	65
11	Responden 11	55
12	Responden 12	60
13	Responden 13	50
14	Responden 14	65
15	Responden 15	55
16	Responden 16	70
17	Responden 17	50
18	Responden 18	65
19	Responden 19	55
20	Responden 20	75
21	Responden 21	60
22	Responden 22	80
23	Responden 23	75
24	Responden 24	70
25	Responden 25	75

Lampiran 4

Hasil Posttest Kelas VII A Di MTs Negeri 2 Banyuwangi

No	Responden atau Siswa	Nilai
1	Responden 1	80
2	Responden 2	85
3	Responden 3	85
4	Responden 4	90
5	Responden 5	85
6	Responden 6	90
7	Responden 7	75
8	Responden 8	80
9	Responden 9	85
10	Responden 10	95
11	Responden 11	85
12	Responden 12	90
13	Responden 13	90
14	Responden 14	80
15	Responden 15	75
16	Responden 16	85
17	Responden 17	80
18	Responden 18	90
19	Responden 19	80
20	Responden 20	90
21	Responden 21	85
22	Responden 22	95
23	Responden 23	90
24	Responden 24	90
25	Responden 25	95

Lampiran 5

Pretest Dengan Materi Permintaan, Penawaran, Harga dan Pasar

1. jelaskan perbedaan permintaan masyarakat dan penawaran terhadap barang atau jasa?
2. Jelaskan perbedaan antara permintaan individual dengan permintaan pasar yang merupakan jenis permintaan absolut?
3. Sebutkan 1 ide jualan yang akan kalian lakukan dan sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kalian?
4. Sebutkan fungsi-fungsi harga sebagai nilai tukar atas suatu barang maupun jasa?
5. Bagaimana masyarakat dapat mempengaruhi jumlah permintaan dan penawaran?
6. Analisislah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa?
7. Analisislah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa?
8. Tuliskan peranan-peranan pasar bagi produsen dan konsumen?
9. Berikan contoh pasar menurut waktu, luas kegiatan distribusi, dan wujudnya?
10. Perhatikan pernyataan berikut:
 - 1) Selera masyarakat
 - 2) Kualitas barang
 - 3) Jumlah penduduk
 - 4) Biaya produksi
 - 5) Pajak

Berdasarkan pernyataan diatas pernyataan yang sesuai dengan faktor yang mempengaruhi permintaan ditunjukkan oleh nomor?

Lampiran 6

Posttest Dengan Materi Permintaan, Penawaran, Harga dan Pasar

1. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa secara online ataupun offline?
2. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran masyarakat terhadap barang atau jasa secara online ataupun offline?
3. Sebutkan satu barang atau jasa yang akan kalian beli dan faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan kalian untuk membeli barang tersebut?
4. Apakah *platform* seperti lazada, tokopedia dan shopee termasuk dalam kategori pasar? jelaskan alasan anda!
5. Bagaimana masyarakat dapat mempengaruhi jumlah permintaan, penawaran, harga barang dan pasar?
6. Berikan satu alasan, mengapa pasar dapat berfungsi sebagai pembentuk harga?
7. Mengapa tingkat harga dapat mempengaruhi permintaan barang atau jasa?
8. Mengapa kebijakan pemerintah atau pajak dapat mempengaruhi jumlah penawaran barang atau jasa?
9. Tuliskan peranan-peranan pasar bagi produsen, konsumen dan bagi pembangunan ekonomi?
10. Perhatikan pernyataan berikut!
 - 1) Biaya produksi
 - 2) Selera masyarakat
 - 3) Harapan akan mendapatkan laba
 - 4) Harga barang lain
 - 5) Kebijakan pemerintah atau pajak

Berdasarkan pernyataan diatas, pernyataan yang sesuai dengan faktor yang mempengaruhi penawaran ditunjukkan oleh nomor?

Lampiran 7



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafita Imaniah

NIM : T20199037

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 Mei 2023

Saya yang menyatakan


Rafita Imaniah

NIM T20199037

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MTsN 2 BANYUWANGI
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : VII / 2 (Genap)
Materi Pokok : Permintaan, penawaran, harga dan pasar
Alokasi Waktu : 2 x 30 menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang diamati
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD) Dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.3 Memahami konsep interaksi	3.3.1 Menganalisis pengertian

antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia	permintaan 3.3.2 Mendeskripsikan pengertian penawaran 3.3.3 menyimpulkan materi permintaan, penawaran, harga dan pasar
4.3 Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	4.3.1 Membuat peta konsep menjelaskan materi permintaan, penawaran, harga dan pasar

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menganalisis pengertian permintaan melalui Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII SMP/MTs yang disediakan oleh Pendidik dengan benar.
2. Siswa mampu mendeskripsikan pengertian penawaran melalui Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII SMP/MTs yang disediakan oleh Pendidik dengan benar.
3. Siswa mampu menyimpulkan materi permintaan, penawaran dan harga pasar melalui Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII SMP/MTs yang disediakan oleh Pendidik dengan benar.
4. Siswa mampu membuat peta konsep menjelaskan materi permintaan, penawaran, harga dan pasar melalui Buku Siswa Ilmu Pengetahuan

Sosial kelas VII SMP/MTs yang disediakan oleh Pendidik dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

Permintaan, Penawaran, harga dan pasar

a. Permintaan

Permintaan merupakan keinginan membeli barang dan jasa disertai dengan kemampuan membeli pada waktu dan harga tertentu. Seseorang yang menginginkan barang atau jasa tetapi belum memiliki kemampuan membeli belum dapat dikategorikan sebagai permintaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu:

- a) Harga barang
- b) Pendapatan masyarakat
- c) Selera masyarakat
- d) Kualitas barang
- e) Harga barang lain
- f) Jumlah penduduk
- g) Perkiraan harga masa depan

Permintaan dapat dikelompokkan berdasarkan kemampuan membeli atau daya beli. Berdasarkan daya belinya, permintaan dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu:

1) Permintaan efektif

Permintaan efektif merupakan permintaan yang disertai dengan kemampuan membeli (daya beli). Dalam permintaan efektif, konsumen memiliki kemampuan untuk membeli barang maupun jasa serta melakukan transaksi pembelian.

2) Permintaan potensial

Permintaan potensial merupakan permintaan yang disertai dengan daya beli tetapi konsumen belum melakukan transaksi pembelian.

3) Permintaan absolut

Permintaan absolut merupakan permintaan dari konsumen terhadap suatu barang maupun jasa tetapi tidak disertai dengan kemampuan membeli (daya beli).

Berdasarkan jumlah konsumen, permintaan dibagi menjadi dua yaitu:

1) Permintaan individual

Permintaan individual merupakan permintaan atas barang dan jasa dari individu. Permintaan individual tergantung dari kemampuan masing-masing individu.

2) Permintaan pasar

Permintaan pasar merupakan permintaan atas barang dan jasa yang dilakukan oleh masyarakat. Permintaan ini dihitung dari jumlah permintaan individu.

b. Penawaran

Permintaan tidak akan menjadi sebuah transaksi tanpa adanya penawaran oleh produsen. Ketika terjadi permintaan barang dan jasa perusahaan akan menawarkan barang dan jasa pada waktu, harga dan tempat tertentu. Penawaran merupakan sejumlah barang maupun jasa yang ditawarkan oleh produsen kepada konsumen pada waktu, harga dan tempat tertentu. Sama halnya dengan permintaan, penawaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a) Biaya produksi
- b) Teknologi
- c) Harapan akan mendapatkan laba
- d) Harga barang itu sendiri
- e) pajak

c. Pasar

Pasar diartikan sebagai sarana bertemunya pembeli dan penjual, yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung untuk melakukan transaksi jual beli. Transaksi jual beli dapat terjadi di lokasi tertentu, warung, toko, mal, pasar tradisional dan bahkan

melalui internet. Semua tempat tersebut dapat disebut dengan pasar. Pasar merupakan sarana kegiatan distribusi barang dan jasa. Produsen menawarkan hasil produk dan jasanya di pasar dan konsumen mencari barang yang dibutuhkan di pasar. Seiring perkembangan teknologi, pasar tidak lagi memiliki batasan wilayah, semua negara dapat saling terhubung untuk menawarkan dan mencari kebutuhannya.

Adapun fungsi pasar adalah:

1) Fungsi distribusi

Fungsi pasar sebagai saluran distribusi artinya pasar sebagai sarana bagi produsen untuk mendistribusikan barangnya kepada konsumen.

2) Fungsi pembentuk harga

Penjual menawarkan produk dan jasa pada harga tertentu dan berharap mendapatkan laba dari penjualan produk dan jasa, sedangkan konsumen melakukan permintaan atas suatu produk dan jasa dan berharap mendapatkan harga yang murah agar semua kebutuhannya dapat tercapai. Perbedaan keinginan penetapan harga antara penjual dan pembeli ini menimbulkan tawar menawar dan membentuk harga keseimbangan/ harga pasar.

3) Fungsi promosi

Sebagai saluran distribusi pasar akan melakukan promosi kepada konsumen agar mereka tertarik membeli produk dan jasa. Dalam situasi ini, produsen diuntungkan dengan adanya promosi yang dilakukan oleh pasar. Secara umum pasar dikelompokkan dalam enam macam yaitu pasar menurut jenis barang yang diperjualbelikan, waktu bertemunya penjual dan pembeli, luas kegiatan distribusi, fisik pasar, bentuk, serta strukturnya.

1) Pasar menurut jenis barang yang diperjualbelikan

Menurut jenis barang yang diperjualbelikan, pasar terdiri dari pasar barang konsumsi dan pasar faktor produksi.

- a) Pasar barang konsumsi merupakan pasar yang memperjualbelikan barang konsumsi untuk kebutuhan hidup manusia. Contohnya adalah pasar buah, pasar kelontong, pasar baju.
- b) Pasar barang produksi merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Pasar faktor produksi ini dibedakan menjadi tiga macam yaitu pasar faktor produksi alam, pasar faktor produksi tenaga kerja dan faktor produksi modal.

2) Pasar menurut waktu bertemunya penjual dan pembeli

Menurut waktu bertemunya penjual dan pembeli pasar dibedakan menjadi pasar kaget, pasar harian, pasar mingguan, pasar bulanan dan pasar tahunan.

- a) Pasar kaget merupakan pasar yang terbentuk ketika ada keramaian atau kegiatan tertentu. Contohnya adalah pasar pada kegiatan Car Free Day.
- b) Pasar harian merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan manusia dan dapat dijumpai setiap hari. Contohnya adalah pasar daerah yang buka setiap hari.
- c) Pasar mingguan merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan manusia dan dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Contohnya adalah Pasar Kliwon, Pasar Wage, Pasar Legi.

- d) Pasar bulanan merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan manusia dan dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Contohnya adalah pameran lukisan yang dilaksanakan satu bulan sekali.
- e) Pasar tahunan merupakan pasar yang hanya terjadi satu tahun sekali. Contohnya adalah Pekan Raya Jakarta, Pasar Sekaten Yogyakarta.

3) Pasar menurut luas kegiatan distribusi

Menurut luas kegiatan distribusi, pasar dibagi menjadi empat yaitu pasar lokal, pasar daerah, pasar nasional dan pasar internasional.

- a) Pasar lokal merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa yang hanya meliputi tempat tertentu. Contohnya adalah Pasar Colombo, Pasar Muntilan, Pasar Prambanan.
- b) Pasar daerah merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa dengan cakupan wilayah tertentu seperti wilayah kabupaten atau provinsi. Contoh: Pasar Beringharjo Yogyakarta, Pasar Klewer Solo, Pasar Johar Semarang.
- c) Pasar nasional merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa dengan cakupan wilayah secara nasional atau satu negara. Contohnya adalah pasar uang dan pasar modal.
- d) Pasar internasional merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa dengan cakupan seluruh dunia sehingga memungkinkan terjadi transaksi jual beli antarnegara. Untuk saat ini, platform penjualan online memungkinkan terjadinya

jual beli lintas negara seperti Ebay, Alibaba, dan Amazon.

4) Pasar menurut wujudnya

Menurut bentuk fisiknya, pasar dibedakan menjadi dua yaitu pasar konkret dan pasar abstrak.

- a) Pasar konkret disebut juga dengan pasar nyata. Pasar konkret merupakan sarana bertemunya penjual dan pembeli secara langsung pada waktu dan tempat yang sama. Contohnya adalah Pasar Beringharjo Yogyakarta, Pekan Raya Jakarta, Pasar Prambanan.
- b) Pasar abstrak merupakan sarana bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi secara tidak langsung. Baik penjual dan pembeli dapat melakukan transaksi melalui internet, brosur, telepon dan lain sebagainya. Contohnya adalah toko online Shopee, Tokopedia, Zalora.

5) Pasar menurut organisasi atau strukturnya

- a) Pasar persaingan sempurna adalah pasar yang di dalamnya terdapat penjual dan pembeli yang mengetahui situasi pasar. Ciri-ciri pasar persaingan sempurna antara lain banyak penjual dan pembeli, barang yang diperjualbelikan sejenis (homogen), baik penjual maupun pembeli memiliki informasi lengkap tentang pasar, harga pasar, semua faktor produksi bebas masuk dan keluar pasar, serta tidak ada campur tangan pemerintah. Berdasarkan ciri-cirinya pasar ini sulit ditemukan. Akan tetapi, terdapat bentuk pasar yang mendekati, misalnya pasar ikan, pasar hewan dan pasar hasil pertanian

b) Pasar persaingan tidak sempurna adalah pasar yang memiliki ketidakseimbangan antara jumlah penjual dan pembeli. Pada pasar ini barang yang diperjualbelikan bersifat heterogen. Penjual sulit memasuki pasar dan pembeli memiliki pengetahuan terbatas mengenai keadaan pasar. Berdasarkan karakteristik tersebut, pasar persaingan tidak sempurna dikelompokkan sebagai berikut.

1. Pasar monopoli adalah pasar yang terjadi apabila seluruh penawaran terhadap sejenis barang pada pasar dikuasai seorang penjual tertentu. Penjual tidak memiliki pesaing sehingga dapat menentukan harga barang secara sepihak karena penjual lain tidak mampu menyaingi barang dagangannya.

2. Pasar persaingan oligopoly adalah pasar yang hanya terdiri atas beberapa penjual untuk barang tertentu sehingga antara penjual yang satu dengan lainnya dapat mempengaruhi harga.

Bahkan, beberapa pedagang di pasar ini dapat saling bekerja sama untuk menentukan harga.

Akibatnya pasar ditentukan oleh sebagian kecil pedagang. Peran iklan pada pasar oligopoly sangat besar dalam penjualan barang dagangan.

c) Pasar persaingan monopolistic adalah suatu struktur pasar yang terdapat banyak produsen menjual produk sama, tetapi dengan berbagai variasi.

d) Pasar monoposini adalah pasar yang hanya memiliki satu pembeli untuk barang tertentu sehingga pembeli dapat menguasai harga pasar. Contohnya adalah

perusahaan kopi yang memonopoli pembelian biji kopi dari petani di daerah tertentu.

Pasar berperan penting bagi pelaku ekonomi dalam rangka menjamin kelangsungan kegiatan ekonominya. Peran pasar dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Peran pasar bagi produsen

1. Menentukan tingkat harga produk tertentu.
2. Mengamati selera dan jenis kebutuhan konsumen.
3. Mempromosikan hasil produksi kepada masyarakat.
4. Mengembangkan, meningkatkan, dan memperluas usaha.
5. Memasarkan atau menyalurkan hasil produksi secara langsung.
6. Memperoleh faktor produksi yang dibutuhkan dalam proses produksi.

b. Peran pasar bagi konsumen

1. Memudahkan konsumen memperoleh barang atau jasa.
2. Menjadi sarana konsumen untuk menawarkan berbagai faktor produksi.
3. Melalui pasar, konsumen akan mendapat imbal jasa berupa sewa, upah, bunga, modal dan laba usaha atas faktor produksi yang dimanfaatkan produsen dalam proses produksi.

c. Peran pasar bagi pembangunan ekonomi

1. Menggerakkan kegiatan ekonomi
2. menyediakan bahan baku

3. menjadi sumber penerimaan pemerintah melalui penyewaan kios dan retribusi
 4. mendorong pembangunan ekonomi negara
- d. peran pasar bagi sumber daya manusia
1. memudahkan perusahaan mencari tenaga kerja.
 2. sebagai sarana memperoleh informasi ketenagakerjaan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
 3. mendorong terwujudnya taraf hidup sejahtera bagi tenaga kerja.
 4. melancarkan mobilitas tenaga kerja.

d. Harga

Harga merupakan nilai tukar atas suatu barang maupun jasa yang dinyatakan dalam bentuk uang. Nilai tukar yang telah disepakati antara pihak penjual dan pembeli disebut dengan harga keseimbangan atau harga pasar. Harga keseimbangan terjadi ketika jumlah dan harga barang yang ditawarkan dan diminta berada pada satu titik. Harga merupakan suatu hal yang penting dalam ekonomi. Ada beberapa fungsi dari harga yaitu:

- a) Sebagai acuan perhitungan nilai jual barang dan jasa
- b) Mempermudah kegiatan transaksi jual beli
- c) Sebagai acuan konsumen untuk mengetahui kualitas barang dan jasa yang akan dibeli
- d) Harga yang ditetapkan secara benar akan menghasilkan keuntungan bagi produsen
- e) Sebagai acuan bagi konsumen untuk melakukan keputusan pembelian barang dan jasa.

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran.

1. Pendekatan Pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik.
2. Model atau Strategi Pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning*.
3. Metode Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Ceramah Plus

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Waktu	Kegiatan	Deskripsi
5 menit	Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">a. Guru mengucapkan salamb. Guru menanyakan kehadiran siswac. Guru menyampaikan tujuan pembelajarand. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan
10 menit	Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru meminta peserta didik mengamati power point dan media gambar yang sudah disediakanb. Guru menjelaskan materi permintaan, penawaran, harga dan pasar <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru memberikan waktu murid untuk bertanyab. Guru menjawab pertanyaan dari murid <p>Mengumpulkan data atau informasi</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok mengerjakan tugas secara bersama-sama (kolaborasi)c. Guru meminta siswa untuk membaca buku siswa tentang materi permintaan, penawaran, harga dan pasar <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru meminta peserta didik untuk membuat peta konsep materi permintaan, penawaran, harga dan pasar (creativity dan critical thinking) <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru meminta siswa untuk maju ke depan menyampaikan hasil kerjanya (communication)
5 menit	Penutup	<ol style="list-style-type: none">a. Guru meminta setiap siswa untuk menyimpulkan materi peranan masyarakat dalam rantai ekonomi

		b. Guru memberikan tugas rumah pada siswa c. Guru memotivasi siswa d. Guru membaca doa bersama murid e. Guru mengucapkan salam
--	--	---

G. Alat, sumber dan media

Alat : laptop, proyektor dan papan tulis

Sumber : M. Nursa'ban, dkk. 2021. Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII SMP/MTs. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Budaya

Media : buku siswa, media gambar dan PPT

H. Penilaian

Penilaian Pengetahuan

No	Soal	Kunci jawaban
1	Analisislah pengertian permintaan	Permintaan merupakan keinginan membeli barang dan jasa disertai dengan kemampuan membeli pada waktu dan harga tertentu. Seseorang yang menginginkan barang atau jasa tetapi belum memiliki kemampuan membeli belum dapat dikategorikan sebagai permintaan.
2	Deskripsikanlah pengertian penawaran	Penawaran merupakan sejumlah barang maupun jasa yang ditawarkan oleh produsen kepada konsumen pada waktu, harga dan tempat tertentu berhasil mewujudkan stabilitas politik dan menciptakan suasana aman bagi masyarakat Indonesia. Permintaan tidak akan menjadi sebuah transaksi tanpa adanya penawaran oleh produsen. Ketika terjadi permintaan barang dan jasa perusahaan akan menawarkan barang dan jasa pada waktu, harga dan tempat tertentu.
3	menyimpulkan materi permintaan, penawaran, harga dan pasar.	Permintaan adalah sejumlah barang atau jasa yang diinginkan seseorang untuk dibeli pada berbagai tingkat satuan harga, waktu dan tempat tertentu. Adapun faktornya adalah harga barang, pendapatan masyarakat, selera masyarakat, kualitas barang, harga barang lain, jumlah penduduk dan perkiraan harga masa depan. Adapun jenis-jenis permintaan berdasarkan daya beli masyarakat adalah permintaan efektif, potensial dan absolut. Adapun jenis permintaan berdasarkan jumlah konsumen adalah permintaan individual dan permintaan kolektif. Penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang ditawarkan pada waktu, tempat dan tingkat harga tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran adalah biaya produksi, teknologi, harapan akan mendapatkan laba, harga barang itu sendiri dan pajak. Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli baik secara

	<p>langsung atau tidak langsung. Tiga fungsi dari pasar yaitu fungsi distribusi, pembentuk harga dan promosi. Dua jenis pasar berdasarkan wujudnya, yaitu konkret dan abstrak. Dua jenis pasar berdasarkan barang yang diperjualbelikan, yakni pasar barang konsumsi dan pasar barang produksi. Lima jenis pasar menurut luas jaringan distribusi, yakni pasar setempat, pasar daerah, pasar nasional, pasar regional dan pasar internasional. Pasar menurut waktu penyelenggaraannya, yaitu pasar musiman, pasar harian, pasar mingguan, pasar bulanan dan pasar tahunan. Pasar menurut organisasi, yakni pasar persaingan sempurna, pasar persaingan tidak sempurna, pasar persaingan monopolistic dan pasar pasar monopsoni.</p> <p>Harga merupakan nilai tukar atas suatu barang maupun jasa yang dinyatakan dalam bentuk uang. Nilai tukar yang telah disepakati antara pihak penjual dan pembeli disebut dengan harga keseimbangan atau harga pasar.</p>
--	--

Dosen Pembimbing

Jember, 20 Februari 2023

Mahasiswa

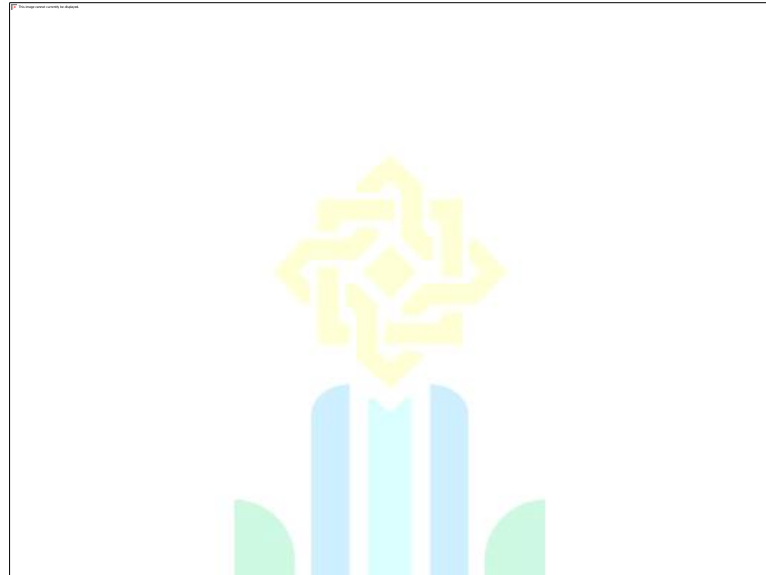
Abdurrahman Ahmad, M.Pd

Rafita Imaniah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11

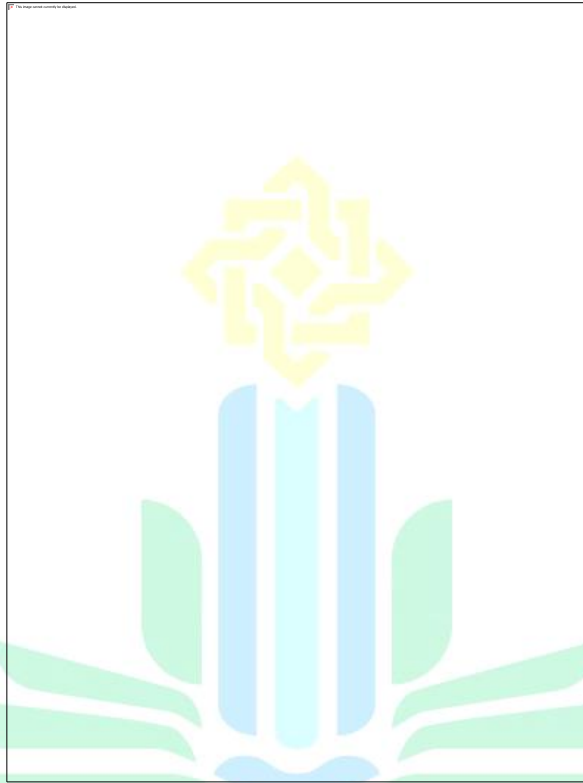
Wawancara Kepada Guru IPS Kelas VII



Pembelajaran Menggunakan RPP Penelitian Mahasiswa



Membentuk Kelompok Diskusi



Menyampaikan Hasil Diskusi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pretest Kelas VII A



Posttest Kelas VII A



Lampiran 12



A. IDENTITAS PENULIS

Nama : Rafita Imaniah
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 04 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Kedungringin RT. 001 RW.015
Kec. Muncar
Email : rafita040101@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Khadijah 05 (2006-2007)
SD : SDN 2 Kedungringin (2007-2013)
SMP : MTsN 2 Banyuwangi (2013-2016)
SMA : SMK Manbaul Ulum (2016-2019)
Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember (2019-2023)